

**IMPLEMENTANSI PENDEKATAN *SCIENTIFIC LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI 1 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

SITI NURLAILATUL MUNAWAROH

NIM 11140065



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

**IMPLEMENTANSI PENDEKATAN *SCIENTIFIC LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI 1 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan Oleh:
SITI NURLAILATUL MUNAWAROH
NIM 11140065



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PENDEKATAN *SCIENTIFIC LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI I MALANG

SKRIPSI

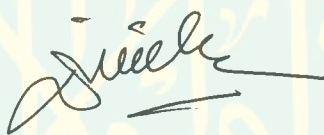
Oleh:

Siti Nurlailatul Munawaroh

11140065

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Nurul Yaqien, M.Pd

NIP. 19781119 200604 1 001

Tanggal 16 Juni 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 19730823 200003 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PENDEKATAN *SCIENTIFIC LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI I MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Siti Nurlailatul Munawaroh (11140065)
telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 29 Juni 2015 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Agus Mukti Wibowo, M.Pd

NIP.19780707 2008011 021

Sekretaris Sidang

Nurul Yaqien, M.Pd

NIP: 19781119 2006041 001

Pembimbing,

Nurul Yaqien, M.Pd

NIP: 19781119 2006041 001

Penguji Utama

Dr. Marno, M.Ag

NIP: 19720822 2002121 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 1998031 002

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya ini kepada :

Bapak dan Mama tercinta (Sunarso dan Jarwanti)

serta Bapak dan Ibu tersayang (Muhthohir dan Sutarni)

Keluarga besar penulis yang selalu sabar membimbing, mendidik dan membesarkan penulis dengan kasih sayang serta senantiasa mengiringi tiap langkah penulis dengan do'a tiada henti dengan penuh kelembutan dan kesabaran.

Adik-adik penulis tersayang Siti Nurul Aini, Siti Nurul Hidayati dan Siti Nur Hayati yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis serta senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis setiap waktu.

Seseorang yang kelak ditakdirkan Allah akan selalu mendampingi penulis di kala senang dan lara, serta menjadi penyemangat dalam setiap langkah penulis.

Teman-teman Sanlat Jombang 2011, Mabna kamar 18 ABA 2011, PGMI angkatan 2011, PKPBA E Tsalis 2011 dan keluarga baru penulis di Kos Haji Sirat di Sumbersari Malang. (Iim, Faiq, Nayah, Tika, Hilmi, Teteh Ayu, Ridha, Alfi, Rohmen, Dwinda, Yuni) dan semuanya yang tak bisa disebutkan satu persatu, yang dengan tulus memberikan motivasi, doa, dan hiburan yang dapat mencairkan kepenatan penulis selama ini serta melewati suka duka bersama.

Penulis ucapkan terimakasih.

Jazakumullah.....

MOTTO

فَسْئَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui”.¹

(Surat An-Nahl ayat 43)

¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special For Women*. (Bandung: Syaamil Al-Qur'an: 2007) Hal. 272

Nurul Yaqien, M. Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Nurlailatul Munawaroh

Malang, 16 Juni 2015

Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamuala'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Siti Nurlailatul Munawaroh

NIM : 11140065

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi: Implementasi Pendekatan *Scientific Learning* dalam Pembelajaran

Tematik Integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari I Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Nurul Yaqien, M.Pd

NIP. 19781119 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Juni 2015



Siti Nurlailatul Munawaroh

Siti Nurlailatul Munawaroh

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Implementasi Pendekatan *Scientific Learning* dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari 1 Malang” dapat penulis selesaikan sesuai rencana.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, telah menjadi teladan sebagai Bapak Pendidikan Dunia, yang telah membimbing manusia dari gelapnya kejahilan menuju terangnya cahaya ilmu.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta bantuan pihak lain, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan beribu ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Dr Muhammad Walid, M. A, selaku ketua Jurusan PGMI
4. Nurul Yaqien, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dra. A. Dwi Handayani, M.Si selaku kepala SDN Sumber Sari I Malang
6. Ibu Andayani, selaku wali kelas 1 SDN Sumber Sari I Malang atas bantuan dan kerjasama dalam mengumpulkan data di lapangan.
7. Segenap dewan guru dan karyawan serta siswa-siswa SDN Sumber Sari I Malang
8. Teman-teman penulis tercinta mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah angkatan 2011 Universitas Islam Negeri Maulana

Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

9. Terakhir kalinya pada semua pihak yang selalu mendukung dan memotivasiku untuk selalu giat dalam belajar dan optimis mengejar cita-cita.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan pada penulisan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna Fiddunya Wal Akhirat. Amin.

Selanjutnya penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kekurangan yang sudah sepatutnya diperbaiki, oleh karena itu adanya saran dan kritik yang membangun sangat kami butuhkan demi kebaikan kami dalam menuju masa depan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, Amin.

Malang, 16 Juni 2015

(Siti Nurlailatul Munawaroh)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No. 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphtong

أَوْ	=	Aw
أَيَّ	=	Ay
أُو	=	û
إَيَّ	=	î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBINGAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	8
F. Orisinalitas Penelitian	9
G. Definisi Operasional	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Konsep Dasar Pendekatan <i>Scientific Learning</i>	17
1. Definisi Pendekatan <i>Scientific Learning</i>	17
2. Tujuan Pendekatan <i>Scientific Learning</i>	19

3. Karakteristik Pembelajaran Pada Pendekatan <i>Scientific Learning</i>	19
B. Pembelajaran Tematik Integratif.....	20
1. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif.....	20
2. Landasan Pembelajaran Tematik	22
3. Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif	24
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik Integratif.....	25
5. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif	28
C. Penerapan Pendekatan <i>Scientific Learning</i> dalam Pembelajaran Tematik Integratif.....	30
D. Karakteristik Belajar Anak di Sekolah Dasar	35
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Kehadiran Penelitian	42
C. Lokasi Penelitian	44
D. Jenis dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Analisis Data	51
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	54
H. Sistematika Pembahasan	56
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	60
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	60
1. Sejarah berdirinya Objek Penelitian	60

2. Visi, Misi, Motto dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang	61
3. Keadaan Guru dan Karyawan	62
4. Data Siswa	63
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang	65
B. Paparan Data Penelitian	65
1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif dengan Menerapkan Pendekatan <i>Scientific Learning</i> di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang	66
2. Penerapan Pendekatan <i>Scientific Learning</i> dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang.....	69
3. Hasil Penerapan Pendekatan <i>Scientific Learning</i> dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang.....	76
BAB V PEMBAHASAN	79
1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif dengan Menerapkan Pendekatan <i>Scientific Learning</i> di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang	79
2. Penerapan Pendekatan <i>Scientific Learning</i> dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang.....	80
3. Hasil Penerapan Pendekatan <i>Scientific Learning</i> dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang.....	87
BAB VI PENUTUP	88

A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	: ORISINALITAS PENELITIAN.....	14
TABEL 3.1	: JENIS DATA DAN SUMBER DATA.....	45
TABEL 4.1	: DATA GURU DAN KARYAWAN SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI I MALANG	63
TABEL 4.2	: DATA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI I MALANG	64
TABEL 4.3	: DATA ABK SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI I MALANG	65

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Surat Penelitian dari Fakultas
LAMPIRAN II	: Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
L AMPIRAN III	: Bukti Konsultasi Skripsi
L AMPIRAN IV	: Profil SD Negeri Sumber Sari 1 Malang
L AMPIRAN V	: Silabus
L AMPIRAN VI	: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
L AMPIRAN VII	: Lembar Kerja Siswa
L AMPIRAN VIII	: Lembar Penilaian Pembelajaran
LAMPIRAN IX	: Transkrip Hasil Observasi
LAMPIRAN X	: Transkrip Hasil Wawancara
LAMPIRAN XI	: Transkrip Hasil Foto Kegiatan
LAMPIRAN XII	: Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Munawaroh, Siti Nurlailatul. 2015. Implementasi Pendekatan *Scientific Learning* dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Nurul Yaqien, M.Pd.

Hadirnya kurikulum 2013 memberikan warna yang berbeda pada dunia pendidikan. Hal ini mengacu pada UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 36 ayat 1. Pada kurikulum 2013 perubahan yang signifikan terutama pada struktur kurikulum yakni penekanan pada pembelajaran tematik integratif di kelas. Selain terintegrasi dengan tema, pembelajaran di kelas juga menggunakan pendekatan *scientific*, yaitu aktivitas ilmiah yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Oleh karena itu, kurikulum 2013 ini tidak hanya dilaksanakan pada sekolah regular, namun juga dilaksanakan pada sekolah akselerasi maupun sekolah inklusi. Keberadaan sekolah inklusi bukan hanya untuk menampung anak berkebutuhan khusus, melainkan bertujuan untuk mengembangkan potensinya dan juga menyelamatkan masa depan siswa dari diskriminasi pendidikan yang cenderung mengabaikan anak-anak berkebutuhan khusus. Selain itu, terkadang dalam pelaksanaannya belum terlaksana secara maksimal karena beberapa kendala, seperti: 1) Adanya karakter siswa berkebutuhan khusus yang berbeda di dalam kelas maka dibutuhkan tenaga dan perhatian yang lebih ekstra oleh guru kelas agar pembelajaran dapat berjalan efektif serta efisien. 2) Tidak adanya *shadow* (tenaga pendamping) yang mendampingi siswa berkebutuhan khusus selama pembelajaran di kelas. 3) Penggunaan media dan metode pembelajaran yang kurang variatif sehingga siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran tematik integratif dengan menerapkan pendekatan *scientific learning* di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang sudah dipersiapkan dengan baik. Seperti penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran yang konkrit, jelas dan sederhana, serta adanya buku hasil modifikasi dari buku siswa oleh guru pendamping khusus yang

disesuai dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus. Pada pelaksanaan implemetasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari I Malang sudah berjalan dengan baik, meskipun belum maksimal. Akan tetapi suasana belajar di kelas sudah kondusif dan nyaman sehingga tidak adanya diskriminasi antara siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus. Namun guru juga mengalami beberapa kesulitan dalam penerapan pendekatan *scientific learning* di kelas, terutama pada kegiatan menanya dan mengkomunikasikan. Maka guru terlihat lebih aktif dan dominan dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi tersebut. Selanjutnya, tidak adanya *shadow* (tenaga pendamping) untuk siswa berkebutuhan khusus selama pembelajaran di kelas. Sehingga penerapan pendekatan *scientific learning* kurang maksimal. Hal ini dikarenakan *shadow* (tenaga pendamping) berasal dari orang tua yang bekerja sama dengan lembaga psikologi atau terapi setempat. Sedangkan adanya *shadow* (tenaga pendamping) untuk siswa berkebutuhan khusus sangat tergantung pada perekonomian orang tua tersebut.

Kata kunci : Implementasi, *Scientific Learning* dan Pembelajaran Tematik Integratif

ABSTRACT

Munawaroh, Siti Nurlailatul. 2015. The Implementation of Scientific Learning Approach in Thematic Integrative Learning in Summersari 1 State Elementary School of Malang. Thesis. Islamic Elementary School Teacher Education Department. Faculty of Learning and Teaching. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Nurul Yaqien, M.Pd.

The existence of 2013 curriculum provides a different view of the education world. It refers to Republic of Indonesia law No. 20 of 2003 about national education system of section 36, paragraph 1. In the curriculum of 2013, the significant change of curriculum structure is the emphasis on thematic integrative learning in the classroom. Besides, classroom learning process is not only integrated with the theme, but also applies scientific approach. It is about scientific activity which includes activity of observing, questioning, exploring, associating, and communicating. Thus, this curriculum is not only implemented in regular school, but also in accelerated school and inclusive school. The presence of inclusive school is not only to accomodate the children with special needs, but also rather aims to develop their potential and to save their future from educational discrimination which tends to neglect them. Moreover, sometimes in the implementation of scientific learning approach has not been done optimally because of several obstacles, those are: 1) The character of inclusive child in the classroom takes more effort and extra attention of the teacher, then, the learning process could be effectively and efficiently, 2) The absence of shadow (assistants) who assist the students with special needs during the learning process, and 3) The use of media and learning method which is less varied, then it makes the students less of enthusiasm in following thematic integrative learning activities.

This present study aims to observe the planning, implementation and results of the implementation of the scientific learning approach in the thematic integrative learning in Summersari 1 state elementary school of Malang.

To achieve the objectives above, this study uses qualitative research approach of case study. Technics of data collection in this study are direct observation, interview, and documentation.

Therefore, the result of this study found that the planning of thematic integrative learning by applying scientific learning approach in Summersari 1 state elementary school of Malang has been prepared well. For instance, the planning of the learning process, learning media which is concrete, clear, and simple, and the availability of students book modification by the teacher which is adapted to the characteristics of the students with special needs. Furthermore, the implementation of thematic integrative learning by applying scientific learning approach in Summersari

1 state elementary school of Malang has been applied well. Although, it has not been maximum yet as well. However, the learning atmosphere of classroom is conducive and comfortable learning, then, there is no discrimination between regular students and the students with special needs. In this case, teachers are also experienced some difficulties in the application of scientific learning approach in the classroom, especially in activities of asking and communicating. Thus, teacher seems more active and dominant in providing the questions related to the learning material and the absence of shadow (assistants) for students with special needs during the learning process in the classroom. Consequently, the implementation of a scientific learning approach less maximum. Related to this case, it is because the shadow (assistants) come from parents who work closely with local agencies psychology or therapy. While the shadow (assistants) for students with special needs are very dependent on the economy of the parent.

Keywords : Implementasi, *Scientific Learning*, and thematic integrative learning

مستخلص البحث

المنورة، ستي نور ليلة. ٢٠١٥. تطبيق المدخل العلمي في التعليم الموضوع والإندماجي بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الأولى سومبرساري مالانج. البحث الجامعي، قسم تعليم المعلم للمدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: نورول ياقين الماجستير.

وجود المنهج ٢٠١٣ يعطي متنوعة الألوان للعالم التعليم. وهذا يسترشد بها القانون الدستوري جومهورية إندونيسيا رقم ٢٠ سنة ٢٠٠٣ عن نظام التعليم الوطني فصل ٣٦ آية ١. في المنهج ٢٠١٣ تغييرات كبيرة في تركيب المناهج وهي تركيز على التعليم الموضوع والإندماجي في الفصل. بجانب ذلك، عملية التعليم في الفصل تستخدم المدخل العلمي وهي النشاط العلمي التي تشتمل على الملاحظة والأسئلة والمنطق والتجربة والتواصل. فلذلك، المنهج ٢٠١٣ لا ينفذ في المدرسة النظامي فقط، ولكن ينفذها على مدرسة المتسارع و المدرسة الجامعي أيضا. إن المدرسة الجامعي ليس استلام لطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة ولكن يهدف إلى تطوير كفاءتهم ويسلم مستقبل الطلاب من التمييز التعليمي الذي يركز على إهمال الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة. بجانب ذلك، لم تنفذ النشاط تنفيذا تاما لأن كثرة المسألة، منها: (١) وجود شخصية طلاب ذوي الاحتياجات خاصة مختلفة في الفصل فيحتاج المدرس القوة والاهتمام كبيرا لكي عميلة التعليم يسير فعالية وكفاءة. (٢) عدم المساعدين الذين يساعدون الطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة حين ما عملية التعليم في الفصل. (٣) استخدام وسيلة وطريقة التعليم أقل متنوعة فيشعرون الطلاب بالملل والإحباط وغير تشجيع في التعلم.

ويهدف هذا البحث ليعرف التخطيط والتنفيذ ونتائج من تطبيق المدخل العلمي في التعليم الموضوع والإندماجي بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الأولى سومبرساري مالانج.

لتحقيق الأهداف المذكورة، فيستخدم هذا البحث المدخل الكيفي الوصفي بنوع البحث الدراسة الحالية وأدوات جمع البيانات هذا البحث الملاحظة والمقابلة والوثائقية.

أما نتائج هذا البحث فهي إن تخطيط التعليم الموضوع والإندماجي بتطبيق المدخل العلمي بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الأولى سومبرساري مالانج قد استعد استعدادا تاما. كتأليف تخطيط تنفيذ التعليم، وتستعد وسائل التعليم حقيقية وواضحة وبسيطة، ووجود التعديل من مدرس المساعد الخاص بمناسبة خصائص الطلاب ذي احتياجات خاصة. كان تطبيق المدخل العلمي في التعليم الموضوع والإندماجي بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الأولى سومبرساري مالانج قد سار بجيد، وإن لم يكن تاما. ولكن حالة التعلم في الفصل نظامة ومريحة وعدم تمييز بين طلاب النظامي وطلاب ذي احتياجات الخاصة. ولكن المدرس يشعر بالصعب في تطبيق المدخل العلمي في الفصل، ويركز على الأسئلة والتواصل. فالمدرس تراء فعالة وأكثر يعطي السؤال عن المواد الدراسية. وعدم المساعدين لطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة حين ما عملية التعليم في الفصل. فيكون تطبيق المدخل العلمي لم يكن تاما. وهذا يسبب المساعدون من والدين التعاون بمؤسسة السيكلوجية. ووجود المساعدون لطلاب ذي احتياجات الخاصة وتعتمد اعتمادا كبيرا على الاقتصاد المسنين.

الكلمة الأساسية: تطبيق، المدخل العلمي، التعليم الموضوع والإندماجي.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 36 ayat 1 menyatakan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹ Hal ini ditindak lanjuti dengan hadirnya kurikulum 2013 memberikan warna yang berbeda pada dunia pendidikan. Kurikulum 2013 mengalami perubahan yang signifikan terutama pada struktur kurikulumnya yakni penekanan pada pembelajaran tematik integratif di kelas.

Sedangkan pembelajaran tematik integratif merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap dalam pembelajaran dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik integratif dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *scientific*, yaitu aktivitas ilmiah yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Mendikbud yang mengatakan bahwa objek pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah fenomena sosial, fenomena alam, dan fenomena seni dan budaya. sehingga anak-anak harus dibiasakan untuk dapat mengobservasi, bertanya, berfikir, mencoba dan

¹ Undang –Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, [tersedia] www.kemenag.go.id (online) sabtu, 11 Oktober 2014, pukul 20.00 WIB

mengkomunikasikan². Agar daya serap anak terhadap pelajaran akan semakin tinggi. Kurikulum 2013 ini juga berusaha untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa mengenai pengetahuan apapun. Sebagaimana dalam surat An-Nahl pada ayat 43 menjelaskan bahwa:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ ۖ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (٤٣)

Artinya : “ Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui”. (Surat An-Nahl ayat 43)³.

Selanjutnya, hal tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Maghfirah Ngabalin (2014) yang mengkaji tentang persepsi dan upaya guru pendidikan agama islam dalam implementasi pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 di SMA Negeri 52 Jakarta Utara⁴. Peneliti mengatakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 ini sangat baik dengan menjadikan peserta didik aktif karena sumber belajar atau informasi pembelajaran tidak tergantung pada informasi dari guru. Hal ini juga didukung dengan adanya sarana prasarana sekolah yang sangat memadai.

² Kemendiknas. *Esensi Kurikulum 2013: Pengembangan Kemampuan, Pembentukan Sikap dan Pengetahuan*. Pada tanggal 09 Oktober 2014 [tersedia] <http://kemdikbud.go.id> (online) sabtu, 11 Oktober 2014, pukul 20.00 WIB

³ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special For Women*. (Bandung: Syaamil Al-Qur'an: 2007) Hlm. 272

⁴ Maghfirah Ngabalin. “*Persepsi Dan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 52 Jakarta Utara*”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014

Sehingga diharapkan kurikulum 2013 tidak hanya dilaksanakan pada sekolah regular, namun juga dilaksanakan pada sekolah akselerasi maupun sekolah inklusi.

Menurut Sopan-Shevin, “pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah–sekolah terdekat dikelas biasa bersama teman–teman seusianya.”⁵

Pelaksanaan sekolah inklusif seringkali dimaknai sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Penyelenggaraan pendidikan inklusi ini menuntut pihak sekolah melakukan penyesuaian, baik dari segi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan maupun sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. Keberadaan pendidikan inklusi bukan hanya untuk menampung anak berkebutuhan khusus dalam sebuah sekolah yang terpadu, melainkan bertujuan untuk mengembangkan potensi dan menyelamatkan masa depan siswa dari diskriminasi pendidikan yang cenderung mengabaikan anak–anak berkebutuhan khusus.

Namun pada umumnya, sekolah yang memiliki peserta dengan kondisi fisik dan kemampuan yang normal, mereka tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Kesulitan terjadi tatkala

⁵ Geniofam. *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jogjakarta : Penerbit Garailmu : 2010) hal. 62

terdapat peserta didik yang memiliki kelainan atau kecerdasan dan bakat istimewa, perbedaan yang demikian harus mendapatkan perhatian dari tenaga pendidik. Perbedaan ini seharusnya tidak menjadikan adanya diskriminasi terhadap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang merupakan salah satu sekolah dasar yang melaksanakan pendidikan inklusi serta menerapkan kurikulum 2013. Pada hasil wawancara bersama kepala sekolah diketahui bahwa Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 telah ditunjuk sebagai *piloting* pelaksanaan pendidikan inklusi se Malang Raya sejak tahun 2006 hingga sekarang. Terpilihnya sebagai *piloting* pelaksanaan pendidikan inklusi ini karena pada saat itu memiliki jumlah siswa berkebutuhan khusus terbanyak.

Namun, berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika melakukan observasi di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang, guru kelas nampak kerepotan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas, maka untuk mengatasinya dibutuhkan kerjasama dengan guru pendamping khusus dan *shadow* (tenaga pendamping). Tetapi hal ini tidak sebanding dengan jumlah guru pendamping khusus yang dimiliki pihak sekolah untuk mendampingi siswa berkebutuhan khusus di kelas dan tidak adanya *shadow* yang mendampinginya maka kegiatan pembelajaran kurang efektif. Sesuai dengan pernyataan dari guru kelas 1 terkait pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus bahwa setiap guru

pendamping khusus bertanggung jawab terhadap siswa berkebutuhan khusus 3 kelas maka setiap kelas mendapatkan kesempatan belajar secara intens di ruang sumber selama 2 hari dalam seminggu.

Fenomena diatas sering terjadi pada sekolah yang melaksanakan pendidikan inklusi. Sehingga adanya kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada menerapkan pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif. Nantinya diharapkan mampu mengatasi permasalahan diatas dan dapat membantu guru kelas dalam mengelola pembelajaran yang lebih efektif serta tidak adanya diskriminasi terhadap peserta terutama siswa berkebutuhan khusus.

Namun terkadang pelaksanaan pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik ini masih belum terlaksana secara maksimal karena beberapa kendala, seperti: 1) Adanya karakter siswa berkebutuhan khusus yang berbeda di dalam kelas maka dibutuhkan tenaga dan perhatian yang lebih ekstra oleh guru kelas agar pembelajaran dapat berjalan efektif serta efisien. 2) Tidak adanya *shadow* (tenaga pendamping) yang mendampingi siswa berkebutuhan khusus selama pembelajaran di kelas. 3) Penggunaan media dan metode pembelajaran yang kurang variatif sehingga siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang “***Implementasi Pendekatan Scientific***

Learning Dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang”.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini peneliti hanya mendeskripsikan implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif, sehingga fokus penelitiannya adalah :

1. Bagaimana perencanaan implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang?
3. Bagaimana hasil implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang.
3. Untuk mengetahui hasil implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi lembaga (sekolah)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk mengadakan pembinaan dan peningkatan kemampuan mengimplementasikan pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif. Mulai dari melakukan pelatihan bagi guru, persiapan sampai dengan penerapan di lapangan, khususnya dalam hal menerapkan kurikulum 2013.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengadakan koreksi diri, sekaligus usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu, proses dan hasil belajar siswa dengan implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif, sehingga mencapai hasil yang maksimal. Sehingga guru tidak hanya bertugas

mengajarkan anak didiknya cakap di bidang akademis, tetapi juga dapat mengoptimalkan kemampuan semua siswanya.

3. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan baru sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik mengenai implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif yang efektif dan mampu diaplikasikan oleh peneliti kelak menjadi pendidik.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang. Peneliti memberi batas terhadap permasalahan yang akan diteliti, yaitu: Mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang.

Adapun penelitian dilaksanakan di kelas 1, selain rekomendasi kepala sekolah, di kelas 1 juga langkah awal dilaksanakannya pembelajaran tematik integratif dan pendidikan inklusi yang mana juga terdapat anak berkebutuhan khusus. Tentu hal ini, menuntut semua pihak

baik guru dan siswa untuk mampu menerima dan belajar bersama tanpa adanya perbedaan terhadap anak berkebutuhan khusus.

Penerapan pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di kelas 1 pada tema benda, hewan dan tanaman di sekitar dengan subtema benda hidup dan benda tidak hidup. Adapun dalam pembahasan apabila ada permasalahan diluar tersebut diatas maka sifatnya hanya sebagai penyempurna sehingga pembahasan ini sampai pada sasaran yang dituju.

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu. Dalam hal ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikan dalam bentuk paparan yang bersifat uraian.⁶ Penelitian ini juga bercermin dari beberapa penelitian terdahulu akan tetapi tetap menjaga keorisinalitasan dalam penelitian.

⁶ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif:Skripsi, Thesis, Dan Disertasi* (Malang : UM Press, 2008) Hlm 22-24

1. Maghfirah Ngabalin. 2014. *Persepsi Dan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 52 Jakarta Utara*.⁷

Penelitian terdahulu dari hasil skripsi Maghfirah Ngabalin. Ini memfokuskan kajian tentang persepsi dan upaya guru pendidikan agama islam dalam implementasi pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 di SMA Negeri 52 Jakarta Utara, antara lain : (1) persepsi guru PAI tentang pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 (2) upaya guru PAI dalam implementasi pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 di SMA Negeri 52 Jakarta Utara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi guru PAI tentang pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 yaitu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 ini sangat baik dengan menjadikan peserta didik aktif karena sumber belajar atau informasi pembelajaran bisa dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi dari guru, hal ini juga didukung dengan adanya sarana prasarana sekolah yang sangat memadai. Namun kesulitan yang dihadapi dalam menyampaikan materi pembelajaran yang kaitanya dengan keyakinan, (beriman kepada yang ghaib, Allah, Malaikat dll) sehingga harus memilih dengan tepat pada sarana dan prasarana yang tepat, media dan bahan ajar pendukung lainnya. Karena pembelajaran PAI dan budi

⁷ Maghfirah Ngabalin. "*Persepsi Dan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 52 Jakarta Utara*", Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014

pekerti bukan hanya menyampaikan pengetahuan tetapi menyampaikan nilai-nilai, serta keyakinan untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. (2) upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam implementasi pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 di SMA Negeri 52 Jakarta Utara yaitu (a) mensosialisasikan pendekatan saintifik tentang kurikulum 2013 (b) memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari berbagai media dan sumber belajar (c) mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana sekolah dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti terhadap peserta didik. (d) membuka kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak dan dibaca (e) membimbing peserta didik mencoba mempraktikan apa yang dipelajari (f) melatih peserta didik untuk mengolah informasi dan menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan baik secara lisan, tertulis atau media lainnya.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Maghfirah Ngabalin dengan penelitian ini adalah implementasi pendekatan saintifik pada kurikulum 2013. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Maghfirah Ngabalin terfokus pada persepsi dan upaya guru pendidikan agama islam dalam implementasi pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 dan jenis penelitian lapangan dengan deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif melalui penelitian kepustakaan serta lokasi penelitian pada penelitian Maghfirah Ngabalin dilakukan di SMA Negeri 52 Jakarta

Utara. Sedangkan peneliti berfokus pada implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang.

2. Yovita Dian Putranti. 2014. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Dengan Pendekatan Saintifik Kelas IV B SD Negeri Percobaan 3 Pakem⁸.

Penelitian terdahulu dari hasil skripsi Yovita Dian Putranti ini memfokuskan kajian tentang implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik kelas IV B SD Negeri Percobaan 3 Pakem, antara lain: bagaimana implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik kelas IV B SD Negeri Percobaan 3 Pakem.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Guru kelas IV B telah melaksanakan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik yang telah dilaksanakan meliputi; (1) mengamati, (2) menanya, (3) menalar, (4) mencoba, (5) mengolah, (6) menyimpulkan, (7) menyajikan, (8) mengkomunikasikan. Penggunaan metode dan media dalam pembelajaran pun menyesuaikan pada pembelajaran berdasarkan buku pegangan guru. Manfaat dari implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik yaitu siswa berperan aktif dalam pembelajaran sehingga dapat memperoleh informasi berdasarkan pengalaman langsung yang

⁸ Yovita Dian Putranti. “*Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Saintifik Kelas IV B SD Negeri 3 Pakem*”, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014

dilakukan. Teknik penilaian yang digunakan oleh guru yaitu tes lisan, tes tulis, penugasan dan kinerja.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yovita Dian Putranti dengan penelitian ini adalah subyek penelitian dan obyek penelitian yaitu subyek penelitian pada implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik dan obyek penelitian pada tingkat pendidikan dasar serta jenis penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Yovita Dian Putranti terfokus pada implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik kelas IV dan lokasi penelitian pada penelitian Yovita Dian Putranti dilakukan di SD Negeri Percobaan 3 Pakem, Jogjakarta. Sedangkan peneliti berfokus pada implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di kelas I di Sekolah Dasar Negeri Summersari 1 Malang.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Maghfirah Ngabalin. 2014. Persepsi Dan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 52 Jakarta Utara ⁹	Implementasi pendekatan saintifik	Fokus penelitian pada : - Persepsi dan upaya guru PAI dalam implementasi pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 - Jenis penelitian lapangan dengan deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif melalui penelitian kepustakaan - Lokasi penelitian	Memaparkan Persepsi dan Upaya Guru PAI Dalam Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013
2.	Yovita Dian Putranti. 2014. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Dengan Pendekatan Saintifik Kelas IV B SD Negeri Percobaan 3 Pakem. ¹⁰	Implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik dan obyek penelitian pada tingkat pendidikan dasar serta jenis penelitian kualitatif deskriptif.	Fokus penelitian pada : - Implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik kelas IV sedangkan peneliti pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di kelas I - Lokasi penelitian	Memaparkan implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik

⁹ Maghfirah Ngabalin. "Persepsi Dan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 52 Jakarta Utara", Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

¹⁰ Yovita Dian Putranti. "Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Saintifik Kelas IV B SD Negeri 3 Pakem", Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014

3.	Siti Nurlailatul Munawaroh. 2014. Implementasi pendekatan <i>scientific learning</i> dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang	Subyek penelitian dan jenis penelitian	Fokus penelitian pada perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari Implementasi pendekatan <i>scientific learning</i> dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang	Memaparkan Implementasi pendekatan <i>scientific learning</i> dalam pembelajaran tematik integratif.
----	--	--	--	--



G. Definisi Operasional

Definisi operasional berikut bertujuan untuk menyamakan persepsi atau pandangan mengenai pengertian dari judul penelitian ini.

1. Implementasi adalah penerapan, proses, perbuatan dalam melaksanakan rancangan dan keputusan.¹¹

2. Pendekatan *Scientific Learning*

Kemendikbud (2013) pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran mengkaji cara-cara untuk mendapat pengetahuan baru yang dipelajari dengan menggunakan proses sistematis yang didalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Komponen-komponen tersebut seyogyanya dapat dimunculkan dalam setiap praktik pembelajaran.¹²

3. Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu atau terintegrasi yang melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari beberapa mata pelajaran yang dikaitkan dengan tema-tema tertentu. Keterpaduan dalam pembelajaran ditinjau dari aspek proses dan waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar.¹³

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, vol 1

¹² Kemendikbud *Pendekatan Ilmiah Dalam Pembelajaran*, makalah disajikan dalam kegiatan Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Pengawas SMA Provinsi Jawa Barat, P4TK-MIPA di Hotel Lembang Asri, Bandung Barat, 8 – 14 Juli 2013

¹³ Abdul Munir, dkk. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005) hlm 1

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Pendekatan *Scientific Learning*

1. Definisi Pendekatan *Scientific Learning*

Pendekatan *scientific learning* pada umumnya lebih dikatakan pendekatan ilmiah ini merupakan pendekatan yang diterapkan pada kurikulum 2013. Namun, dalam pelaksanaannya pendekatan *scientific learning* ada yang menjadikan sebagai pendekatan ataupun metode.

Pada akhir abad ke-19 metode *scientific* pertama kali diperkenalkan ke ilmu pendidikan Amerika, sebagai penekanan metode laboratorium *formalistic* yang mengarah pada fakta-fakta ilmiah. Metode *scientific* ini memiliki karakteristik “*doing science*”. Metode ini memudahkan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran, yaitu dengan memecahkan proses ke dalam langkah-langkah atau tahapan-tahapan secara terperinci yang memuat instruksi untuk siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran¹⁴.

Menurut Aragon, metode ilmiah adalah “proses yang sistematis untuk memperoleh pengetahuan baru yang menggunakan prinsip dasar penalaran deduktif (dan pada tingkat lebih rendah induktif).” Hal ini dianggap sebagai cara untuk menjelaskan sebab dan akibat,

¹⁴ Atsnan dan Rahmita Yuliana Gazali, *Penerapan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Matematika SMP Kelas VII Materi Bilangan (Pecahan)*.Prosiding. ISBN : 978-979-16353-9-4

serta menemukan dan menganalisis hubungan fenomena–fenomena yang terkait.¹⁵

Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Pendekatan *scientific* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. Sehingga, pembelajaran dengan pendekatan *scientific* menuntut siswa harus dapat menggunakan metode–metode ilmiah yaitu menggali pengetahuan melalui mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, merancang, melaksanakan eksperimen, mengkomunikasikan pengetahuannya kepada orang lain

¹⁵ Agus Sujarwanta. *Mengkondisikan Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Saintifik*. Jurnal nuansa kependidikan. Vol.16 No. 1 November 2012

dengan menggunakan keterampilan keterampilan berfikir dan menggunakan sikap ilmiah seperti ingin tahu, hati-hati, obyektif dan jujur.

2. Tujuan Pendekatan *Scientific Learning*

Tujuan pendekatan *scientific learning* didasari pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan *scientific learning* adalah:

- a. Mampu meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir siswa
- b. Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu sebagai suatu kebutuhan
- d. Melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide atau gagasan mengenai sesuatu
- e. Mengembangkan karakter siswa

3. Karakteristik Pembelajaran pada Pendekatan *Scientific Learning*

Beberapa karakteristik pembelajaran dengan pendekatan *scientific learning* adalah:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa
- b. Pembelajaran yang melibatkan siswa keterampilan untuk mampu mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum atau prinsip

- c. Pembelajaran yang melibatkan proses–proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir siswa
- d. Dapat mengembangkan karakter siswa
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasah kemampuan dalam komunikasi.

B. Pembelajaran Tematik Integratif

1. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Penerapan konsep pembelajaran yang menggunakan tema dalam kontekstualisasi beberapa materi pelajaran dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, tema ini sebagai pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan.¹⁶ Cara ini akan membuat para peserta didik menemukan pengalaman nyata yang sangat bermakna, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran. Maka dalam pembelajarannya dirancang berdasarkan tema–tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan keterpaduan beberapa aspek antara lain aspek proses, waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar.¹⁷

Pembelajaran tematik integratif yang lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang aktif, sehingga siswa dapat

¹⁶ *Ibid*, Hlm 80

¹⁷ Abdul Munir, dkk. Loc, cit Hlm. 1

memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran tematik integratif ini lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan unsur-unsur konseptual menjadikan pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk schemata, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan pengetahuan. Selain itu, penerapan pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat sesuatu sebagai satu kesatuan (*holistic*).¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan pengetahuan yang tidak dibatasi dalam satu disiplin ilmu/mata pelajaran tertentu.

2. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan pembelajaran tematik mencakup, antara lain :

¹⁸ Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik. Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI.* (Jakarta : Kencana, 2011) Hlm. 157

a. Landasan Filosofis

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran yaitu aliran progresivisme, aliran konstruktivisme dan aliran humanisme. Pada aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural) dan memperhatikan pengalaman siswa. Dalam proses belajar, siswa dihadapkan pada permasalahan yang menuntut pemecahan untuk memecahkan masalah tersebut, siswa harus memilih dan menyusun ulang pengetahuan dan pengalaman belajar yang telah dimilikinya. Sehingga pembelajaran ini lebih menekankan pada fungsi kecerdasan siswa.¹⁹

Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran. Dalam hal ini, isi atau materi pembelajaran perlu dihubungkan dengan pengalaman siswa secara langsung. Karena pengetahuan merupakan hasil konstruksi, maka siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya.²⁰ Sehingga pengetahuan bukan hanya ditransfer dari guru kepada siswa, namun juga merupakan hasil proses eksplorasi dan konstruksi menjadi suatu pengetahuan yang bermakna.

¹⁹ Andi Prastowo. *Pembelajaran Bahan Ajar Tematik*. (Jogjakarta: DIVA Press, 2013) Hlm. 157

²⁰ *Ibid*, Hlm. 171

Aliran humanisme berpandangan bahwa pembelajaran harus berpusat pada keunikan masing-masing siswa. Kompetesi dan ancaman yang harus dihindarkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga diubah dengan suasana yang nyaman, aman, fleksibel dan terbuka agar siswa mampu mengaktualisasikan diri mereka masing-masing. Karena pada dasarnya, setiap siswa itu cerdas, energik, ingin tahu, besar kemauan untuk belajar.²¹

b. Landasan psikologis

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan materi pembelajaran tematik diberikan kepada siswa agar tingkat keluasaan dan kedalamannya sesuai dengan perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

c. Landasan yuridis

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan

²¹ *Ibid*, Hlm. 174

pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU no. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

3. Prinsip Pembelajaran Tematik

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik sebagai berikut ²²:

- a. Pembelajaran tematik memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- b. Pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna dan dalam penyajian materi pengayaan perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
- c. Pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, Pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.

²² Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm. 89

- d. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema dengan mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan sosial.
- e. Materi pembelajaran yang dipadukan tidak dipaksakan, artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak perlu dipadukan.

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik Integratif

Dalam materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 memaparkan beberapa karakteristik pembelajaran tematik integratif²³, sebagai berikut:

a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik integratif berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar yang lebih menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung dan bermakna pada peserta didik

Pembelajaran tematik integratif dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (*konkret*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

²³ Kemendikbud. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. (BPSDMPK-PMP. 2013) Hlm. 193-194

- c. Masing-masing mata pelajaran tidak terpisah-pisah (menyatu dalam satu pemahaman dengan tema)

Dalam pembelajaran tematik, integratif pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas karena fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan dalam satu pemahaman dengan tema. Tema-tema yang diambil paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

- d. Dalam pembelajaran menyajikan konsep dan kompetensi dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran (konsep saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Pembelajaran tematik integratif menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik.
- f. Bersifat fleksibel (keterpaduan berbagai mata pelajaran)

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa berada.

- g. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik (dengan melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).
- h. Menurut tim pengembang PGSD, adapun karakteristik dari pembelajaran tematik²⁴, adalah:

1) *Holistik*

Sesuatu peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, bukan dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Hal ini nantinya akan membuat siswa lebih arif dan bijak didalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada di depan mereka.

2) *Bermakna*

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antara schemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari. Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang fungsional. Siswa mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul di dalam kehidupannya.

²⁴ Trianto. *Model Pembelajaran Tematik Terpadu Konsep, Strategi & Implementasinya dalam KTSP*.(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hlm 62

3) *Outentik*

Pembelajaran tematik yang mana siswa dapat memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajarinya. Siswa dapat memahami dari hasil belajarnya, bukan sekedar pemberitahuan dari guru. Sehingga informasi dan pengetahuan yang diperolehnya menjadi lebih *outentik*.

4) Aktif

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal. namun juga mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga siswa dalam belajar lebih termotivasi untuk belajar.

5. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

Pemaparan tahap-tahap yang harus dilakukan pada pembelajaran tematik integratif atau tematik terpadu dalam materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013²⁵, sebagai berikut:

a. Menentukan tema

Dalam menentukan tema ini, dapat ditentukan oleh pengambil kebijakan, atau juga dapat ditentukan dengan diskusi antara guru dan siswa hingga disepakati sebuah tema yang akan dipelajari.

²⁵ Kemendikbud. *Loc,cit* Hlm. 189

b. Mengintegrasikan tema dengan kurikulum

Setelah menentukan tema selanjutkannya guru harus mampu mendesain tema pembelajaran yang sejalan dengan tuntutan kurikulum yang mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

c. Mendesain rencana pembelajaran

Dalam tahap ini mencakup pengorganisasian sumber belajar, bahan ajar, media belajar, termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menunjukkan suatu tema pembelajaran terjadi dalam sehari-hari yang dekat dengan siswa.

d. Melaksanakan aktivitas pembelajaran

Pada tahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu ikut serta dan memahami berbagai sudut pandang dari satu tema. Selain itu juga memberi kesempatan bagi guru dan siswa untuk melakukan eksplorasi pada satu pokok bahasan sehingga dapat memperoleh hal yang baru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap yang harus dilakukan dalam pembelajaran tematik integratif dimulai dari menentukan tema, selanjutnya mengintegrasikan tema dengan kurikulum. Kemudian mendesain perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan dan yang terakhir melakukan pembelajaran. Jika tahap-tahap ini dapat dilaksanakan dengan baik, tentu proses pembelajaran tematik integratif juga akan berjalan dengan baik pula.

C. Penerapan Pendekatan *Scientific Learning* dalam Pembelajaran Tematik Integratif

Pendekatan *scientific* pada kurikulum 2013 yang diterapkan semua jenjang pendidikan di Indonesia. Proses pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* diharapkan untuk peserta didik mampu merumuskan masalah (dengan cara banyak menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Pembelajaran mengarahkan untuk melatih berpikir analitis (peserta didik diajarkan bagaimana mengambil keputusan), bukan berpikir mekanistik (rutin mendengarkan dan menghafal saja).

Kemendikbud menjelaskan tentang pendekatan saintifik bahwa pendekatan ini memiliki karakteristik penonjolan dalam dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan mengenai kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilaksanakan harus dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah²⁶. Dalam proses pembelajaran dapat dikatakan ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut:

1. Materi pembelajaran berdasarkan pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Penjelasan yang diberikan guru, respon dari peserta didik, serta interaksi edukatif guru dan peserta didik terbebas dari prasangka yang

²⁶ Yunus Abidin. *Desain Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2014) Hlm. 130

serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.

3. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir dengan kritis, analitis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
4. Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan dan hubungan satu sama lain dari materi pembelajaran.
5. Mendorong dan menginspirasi peserta didik agar mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
6. Berdasarkan pada konsep, teori dan fakta berdasarkan pengalaman terutama yang diperoleh dari penemuan, percobaan, pengamatan yang telah dilakukan sehingga dapat dipertanggungjawabkan.
7. Merumuskan tujuan pembelajaran secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Pembelajaran tematik integratif ini menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerjasama diantara peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, selain dengan tetap mengacu pada standar proses dimana pembelajarannya diciptakan suasana yang memuat eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, guru juga bisa menciptakan pembelajaran juga dengan memperhatikan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati, menanya,

menalar, merumuskan, menyimpulkan dan mengkomunikasi sehingga peserta didik akan dapat dengan benar menguasai materi yang telah dipelajari dengan baik. Pada proses pembelajaran tematik integratif dalam semua mata pelajaran dapat dilaksanakan dengan pendekatan ilmiah (*scientific Approach*) meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta.²⁷

Kemendikbud memaparkan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran antara lain meliputi langkah-langkah pokok sebagai berikut²⁸:

1. Mengamati

Kegiatan mengamati lebih mengutamakan proses pembelajaran yang bermakna. Metode mengamati bermanfaat bagi peserta didik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, sehingga proses pembelajaran dapat menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengarkan dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih siswa untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Sehingga guru dan peserta didik perlu memahami apa saja yang hendak dicatat melalui

²⁷ Abdul Majid. *Loc,cit.* Hlm. 210

²⁸ Kemendikbud. *Loc,cit.* Hlm. 209

pengamatan. Pengamatan yang dilakukan pada jenjang pendidikan dasar akan lebih banyak menggunakan media gambar dan alat peraga yang sebisa mungkin bersifat kontekstual.

2. Menanya

Dalam tahap ini, guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuannya. Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilisik. Guru perlu membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkret sampai pada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur ataupun hal lain yang lebih abstrak. Selain itu, peserta didik juga akan bertanya jawab dengan guru apabila dihadapkan pada media yang menarik.

Dari situasi diatas, siswa akan terlatih menggunakan pertanyaan dari guru, mulai masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat dimana siswa mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh jawaban verbal.

Dengan demikian, siswa akan mencari tahu mengenai hal yang belum diketahui dengan cara bertanya dan peserta didik juga semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu siswa semakin dapat berkembang.

3. Mencoba

Pada kegiatan mencoba bertujuan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan serta memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik. Peserta didik mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai.

Aktivitas pembelajaran yang nyata antara lain: 1) Menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum, 2) Mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan, 3) Mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil eksperimen sebelumnya, 4) Melakukan dan mengamati percobaan, 5) Mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data, 6) Menarik simpulan atas hasil percobaan, dan 7) Membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan. Dengan hal ini, siswa akan memperoleh pengalaman secara langsung dan belajar akan bermakna.

4. Menalar

Menalar adalah salah satu istilah dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir

yang logis dan sistematis atas fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

5. Mengkomunikasikan

Pada kegiatan akhir diharapkan siswa dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok atau individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama.

Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberikan klasifikasikan oleh guru agar siswa mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki.

D. Karakteristik Belajar Anak di Sekolah Dasar

Dalam tahap perkembangannya, terdapat tiga karakteristik yang menonjol saat siswa usia SD/MI belajar²⁹, yaitu:

a. Konkret

Konkret merupakan proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkret dengan lebih menekankan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas bagi anak usia SD/MI. Penggunaan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna serta bernilai. Sebab, siswa

²⁹ Andi Prastowo. *Loc,cit* Hlm. 37

dihadapkan pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya dan keadaan yang alami, sehingga lebih nyata, faktual, bermakna dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

b. Integratif

Integratif merupakan memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan dan terpadu. Siswa SD/MI belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu. Hal ini menggambarkan cara berpikir deduktif. Dengan demikian, keterpaduan konsep tidak dipilah-pilah dalam berbagai disiplin ilmu, tetapi dikait-kaitkan menjadi pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful learning*).

c. Hierarkis

Hierarkis merupakan berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana hingga kompleks. Oleh karena itu, dalam hal ini, persoalan-persoalan seperti urutan logis, keterkaitan antarmateri pelajaran dan cakupan keluasan materi pelajaran menjadi penting dan sangat perlu untuk diperhatikan.

Dalam perspektif psikologi perkembangan yang lain, Ayuningsih menegaskan bahwa pada usia 6-12 tahun adalah tahap terpenting bagi anak-anak untuk mengembangkan aspek-aspek yang ada pada dirinya, seperti aspek afektif, kognitif, psikomotorik maupun psikososial untuk menyongsong masa remaja. Pada masa ini, anak diharapkan memperoleh pengetahuan

dasar yang dipandang sangat penting (esensial) bagi persiapan dan penyesuaian dirinya terhadap kehidupan di masa dewasa.

1. Belajar Berbasis Kebutuhan Siswa di Sekolah Dasar

Guru dituntut untuk memahami siswa secara baik, sehingga diharapkan guru dapat memberikan layanan pendidikan yang tepat dan bermanfaat bagi siswa. Para siswa mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang perlu dipenuhi agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Aspek perkembangan siswa tersebut diantaranya perkembangan fisik, intelektual, dan moral. Tahap perkembangan tingkah laku belajar siswa SD/M sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek dari dalam diri dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, proses belajar terjadi dalam interaksi diri siswa dengan lingkungannya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Piaget, setiap siswa memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Menurut piaget, pada diri siswa terdapat struktur kognitif yang disebut skema. Sehingga, dalam memahami dunia mereka secara aktif, perlu digunakan skema (*schema*). Skema bisa merentang mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks³⁰. Ditegaskan piaget bahwa ada dua proses yang bertanggung jawab atas cara siswa menggunakan dan mengadaptasi skema mereka, yaitu asimilasi dan akomodasi.

³⁰ Suyono & Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2011) Hlm. 86

Asimilasi terjadi ketika seorang siswa memasukkan pengetahuan baru ke dalam pengetahuan yang sudah ada. Akomodasi terjadi ketika siswa menyesuaikan diri pada informasi baru, yaitu menyesuaikan skema mereka dengan lingkungannya. Kedua proses tersebut apabila berlangsung secara terus menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Sehingga dengan cara seperti ini, siswa secara bertahap dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Melalui hasil observasinya, piaget juga menyakini bahwa perkembangan kognitif terjadi dalam empat tahapan. Masing-masing tahap berhubungan dengan usia dan tersusun dari jalan pikiran yang berbeda-beda. Tahapan piaget tersebut terdiri dari fase sensorimotor, praoperasional, operasional konkret dan operasional formal.

Siswa SD/MI pada usia 7-11 tahun berada pada tahapan operasional konkret. Siswa pada usia tersebut memiliki beberapa kecenderungan perilaku, yaitu memandang apapun secara objektif, mulai berpikir secara operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, dan dapat memahami konsep substansi, panjang, lebar, tinggi, rendah, ringan serta berat.

Hal tersebut relevan dengan pernyataan Santrock yang menyarankan agar ketika melaksanakan proses pembelajaran dengan

siswa SD/MI usia 7-11 tahun, hendaknya melakukan beberapa alternatif aktivitas³¹ sebagai berikut:

- a. Mendorong siswa untuk menemukan konsep dan prinsip
- b. Melibatkan siswa dalam tugas-tugas operasional
- c. Merencanakan aktivitas dimana siswa terlatih konsep mengurutkan hierarki secara menaik atau menurun
- d. Melakukan aktivitas yang membutuhkan kegiatan mempertahankan area, berat dan isi
- e. Meminta siswa mengurutkan sesuatu dan kemudian membalikkan urutan tersebut
- f. Meminta siswa untuk menjustifikasi jawaban mereka pada saat mencoba memecahkan problem
- g. Mengajak siswa bekerja berkelompok dan saling bertukar pikiran
- h. Memastikan bahwa materi kelas sudah cukup merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan
- i. Ketika akan mengajar sesuatu yang agak kompleks, gunakan alat bantu visual dan alat peraga
- j. Mendorong siswa untuk memanipulasi (mengotak-atik) dan bereksperimen dalam pelajaran sains atau ilmu pengetahuan alam, menggunakan materi konkret untuk pelajaran matematika, membuat dan membawakan suatu karya dalam pelajaran tertentu,

³¹ Andi Prastowo. *Loc,cit* Hlm. 36

dan berdiskusi tentang perspektif mereka serta lakukan perjalanan untuk pelajaran ilmu sosial agar mengenal lingkungan mereka.

Pentingnya keberadaan pembelajaran tematik integratif untuk SD/MI juga mengacu pada psikologi perkembangan siswa dan psikologi belajar, terutama terkait kebutuhan perkembangan psikologis anak usia sekolah dasar. Sebagaimana Rusman menyatakan bahwa psikologi perkembangan dibutuhkan terutama menentukan isi atau materi perkembangan tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan mereka³². Sementara itu, psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal isi atau materi pembelajaran tematik itu disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa mempelajarinya. Melalui pembelajaran tematik diharapkan terjadi perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan baik fisik, mental, atau intelektual, moral maupun sosial.

³² Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Press. 2010) Hlm. 256

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Fokus penelitian ini adalah implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif dengan batasan penelitian terletak pada kelas I di Sekolah Dasar Negeri Summersari 1 Malang. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

Menurut Suharsimi “Penelitian deskriptif kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan”.³³ Menurut Moleong “metode kualitatif” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati.³⁴

Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan karakteristik bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian dalam penerapan pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Summersari 1 Malang.

³³ Abdurahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm 106

³⁴ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002) hlm 3

Sedangkan jenis penelitian pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat dan waktu tertentu.³⁵ Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Summersari 1 Malang.

Dalam hal ini pelaksanaan penelitian didasarkan pada proses pencarian data secara lengkap. Selanjutnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata untuk keutuhan deskripsi atau gambaran tentang penerapan pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Summersari 1 Malang.

Maka peneliti ingin mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Summersari 1 Malang.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (*key instrument*), artinya peneliti adalah alat sebagai pengumpul data. Sedangkan instrument selain (non)

³⁵ Emzir. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisi Data*. (Jakarta: PT.RAJAGRAFINDO PERSADA, 2010) hlm. 20

manusia juga dapat digunakan, namun fungsinya hanya sebatas sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian. Sebagai pengamat, peneliti mengamati aktivitas guru dalam implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang.

Sehingga kunci dari penelitian kualitatif pada peneliti itu sendiri. Selain itu, instrument pendukung pada penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Kemudian dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat yang telah diketahui oleh subyek atau informan. Di samping itu, kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang.

Dalam hal ini peneliti mulai melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang selama 4 bulan dengan terhitung mulai pertengahan bulan september 2014 sampai pertengahan nopember 2014, selama 1 sampai 2 kali dalam seminggu. Lalu dilanjutkan pada bulan april 2015 hingga mei 2015 pada saat mengamati implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif peneliti mengamati secara rutin selama 1 sub tema benda hidup dan benda tidak hidup pada tema 7 benda, hewan dan tanaman di sekitar. Peneliti di dalam penelitian ini juga bekerjasama dengan kepala sekolah, guru kelas 1 dan beberapa guru lainnya terkait dengan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang yang terletak di Jalan Bendungan Sigura–gura 1 no 11 Telp. 0341-587323 Kec. Lowokwaru Kota Malang. Pemilihan lokasi ini dilakukan berdasarkan ketertarikan peneliti pada proses pembelajaran tematik integratif yang menerapkan pendekatan *scientific learning* di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang.

Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang ini merupakan *piloting* penyelenggaraan pendidikan inklusi tingkat sekolah dasar yang ada di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Adapun permasalahan yang sering terjadi pada sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi adalah jumlah guru pendamping khusus tidak sebanding dengan jumlah siswa berkebutuhan khusus sehingga proses pembelajaran dikelas kurang efisien. Sehingga guna mengatasi hal tersebut Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang ini, pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan *scientific learning* pada pembelajaran tematik integratif.

Sedangkan didalam kelas terdapat siswa berkebutuhan khusus yang memiliki karakter yang berbeda sehingga dibutuhkan tenaga dan perhatian yang lebih ekstra oleh guru kelas dalam pelaksanaannya agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian, menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁶

1. Data

Data yang akan diteliti merupakan data yang berkaitan dengan rumusan masalah tentang bagaimana perencanaan implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari 1 Malang, bagaimana pelaksanaan implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari 1 Malang dan bagaimana hasil yang dirasakan dari implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari 1 Malang.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek yang akan peneliti pilih untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam kelengkapan data penelitian. Sumber data yang digali dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 3.1
Jenis Data dan Sumber Data

No.	Data	Sumber Data
1.	Perencanaan implementasi pendekatan <i>scientific</i>	Wawancara - Dra. A. Dwi Handayani, M. Si

³⁶ *Ibid.*, Hlm 112

	<i>learning</i> dalam pembelajaran tematik integratif.	(Kepala Sekolah) - Guru kelas I Dokumen - Silabus - RPP
2.	Pelaksanaan implementasi pendekatan <i>scientific learning</i> dalam pembelajaran tematik integratif di kelas	Observasi - Proses pembelajaran tematik integratif dengan mengimplementasikan pendekatan <i>scientific learning</i> - Interaksi guru dengan siswa - Interaksi siswa dengan siswa Ketiga point diatas merupakan data primer yang diperoleh melalui pengamatan.
3.	Hasil yang dirasakan implementasi pendekatan <i>scientific learning</i> dalam pembelajaran tematik integratif	Wawancara - Guru kelas I - Siswa kelas I Dokumentasi - Dokumentasi hasil penilaian guru setelah melaksanakan pendekatan <i>scientific learning</i> dalam pembelajaran tematik integratif.

Adapun data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder :

a. Data Primer (data utama)

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.³⁷ Pencatatan data utama berupa kata-kata atau tindakan yang dilakukan melalui wawancara maupun observasi. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru kelas I dan siswa di Sekolah Dasar Negeri Summersar 1

³⁷ Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998) hlm. 84

Malang. Selain itu, peneliti juga mengamati langsung proses belajar mengajar yang mendukung penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, dioleh dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.³⁸

Dalam hal ini, yang dimaksud data sekunder adalah yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen dan data-data yang tidak didapatkan dari data primer. data sekunder ini berupa:

1. Data tertulis, data tertulis ini berupa dokumentasi sejarah Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang, visi dan misi, tujuan, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, jadwal pelajaran dan seperangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di kelas I Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang.
2. Foto kegiatan atau gambar, penggunaan foto dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang tidak dapat ditemukan secara tertulis sekaligus menjadi perlengkapan serta bukti penelitian. Foto yang digunakan adalah foto/gambar yang tertera di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang maupun foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri pada saat kegiatan penelitian berlangsung.

³⁸ *Ibid.*, hlm 85

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang digunakan, maka dibutuhkan adanya teknik pengumpulan data agar bukti–bukti dan fakta–fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data objektif dan tidak terjadi penyimpangan–penyimpangan sebenarnya pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Pengamatan (*Observation*)

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indera yang dikemudian diadakan pencatatan–pencatatan. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indera. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan pasif yang mana peneliti datang untuk melihat dan mendengarkan tanpa ikut terlibat dalam kegiatan didalamnya.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama data tentang:

- a. Proses pembelajaran tematik integratif dengan mengimplementasikan pendekatan *scientific learning* di Sekolah Dasar Negeri Summersari 1 Malang
- b. Berbagai bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran tematik kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri Summersari 1 Malang

- c. Hasil yang dirasakan dari implementasi pendekatan *scientific learning* di kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri Summersari 1 Malang

2. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai oleh memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Peneliti menggunakan teknik wawancara tak terstruktur yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam mengumpulkan data. Akan tetapi, pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan³⁹. Sebagaimana sebelum kegiatan wawancara dimulai, peneliti membuat garis besar pokok-pokok isi wawancara terlebih dahulu. Pedoman *interview* tersebut, peneliti gunakan untuk mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan bagaimana perencanaan pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan pendekatan *scientific learning*, bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan pendekatan *scientific learning* dan bagaimana hasil dari implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Summersari 1 Malang.

³⁹ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV.ALFABETA, 2008) hlm. 74

Sehingga pada akhirnya, hal ini memudahkan peneliti dalam mengetahui dan memperoleh data yang dibutuhkan terkait dari implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif pada pelaksanaan pendidikan inklusi di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang.

Dalam proses penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa pihak-pihak, yaitu:

- a. Kepala sekolah, terkait data wawancara meliputi kebijakan yang dilakukan untuk menunjang para guru dalam implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang.
- b. Guru kelas I, terkait data wawancara meliputi proses pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan mengimplementasikan pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan di kelas dan hasil yang dirasakan.
- c. Siswa, terkait data wawancara meliputi proses dan hasil yang dirasakan setelah pembelajaran tematik integratif dengan mengimplementasikan pendekatan *scientific learning* yang dilaksanakan di kelas.

3. Dokumentasi

Disamping metode observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Data dokumentasi ini digunakan

untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Di dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Dalam hal ini, peneliti membutuhkan dokumentasi guna membantu informasi data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa arsip maupun dokumen-dokumen mengenai latar belakang obyek penelitian meliputi perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan. Peneliti juga mengambil kumpulan data yang ada di kantor Sekolah Dasar Negeri Sumbersari I Malang maupun dokumen lainnya.

F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis dan analisis data itu dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi penelitian hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data).⁴⁰

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu analisis data dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis seluruh data yang diperoleh dari sumber. Sehingga pada proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu:

⁴⁰ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2012) hlm. 246

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti bentuk analisis untuk memilih, memokuskan data, menyeleksi data, membuat ringkasan dan menyusun data. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Oleh karena itu, ketika peneliti melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, maka inilah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data melakukan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan pengetahuan akan berkembang. Sehingga dapat memperoleh gambaran data yang lebih tajam dan lebih sederhana tentang hasil pengamatan yang mencakup tiga komponen melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informan yaitu kepala sekolah, guru kelas 1 dan siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri

Sumbersari 1 Malang. Secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian data (*display data*)

Dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan bahwa dalam menyajikan data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil reduksi dalam bentuk naratif. Penyajian data berfungsi untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Sajian data kemudian ditafsirkan dan dievaluasi.

Dalam hal ini, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti. peneliti mendeskripsikan kembali data-data yang direduksi mengenai persepsi dan pemahaman tentang perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Summersari 1 Malang.

3. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah yang dirumuskan diatas.

Penyimpulan dari ketiga data tersebut dilakukan dengan tujuan supaya peneliti lebih mudah mengungkapkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara deduktif yaitu dari hal-hal yang bersifat umum

sampai pada hal-hal yang khusus kesimpulan ini kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga mencapai kesimpulan yang mendalam berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

Beberapa komponen analisis tersebut dalam proses dan saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Jadi, tugas peneliti berikutnya setelah data terkumpul, sehingga dapat di ketahui dan di telaah dengan memilih data mana yang ditampilkan dan mana yang tidak perlu ditampilkan sehingga dapat ditetapkan suatu kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan peneliti untuk memperoleh hasil yang valid. Guna menguji validitas data atau keabsahan data, maka teknik yang digunakan peneliti untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Pada kegiatan ketekunan pengamatan ini peneliti melakukannya dengan cara membaca literatur yang terkait dengan

pendekatan *scientific learning*, membaca kembali hasil penelitian atau dokumentasi–dokumentasi terkait dengan temuan dilapangan mengenai pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan pendekatan *scientific learning*, mulai dari perancangan, pelaksanaan serta hasil dari implementasi *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang.

2. Triangulasi

Triangulasi peneliti kualitatif dapat melakukan *chek dan recheck* hasil temuannya dengan jalan membanding–bandingkan berbagai sumber, metode dan teori.⁴¹ Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa kelas I.
- b. Triangulasi teknik adalah triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dan sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha membuktikan data hasil observasi dan dokumentasi.

⁴¹ Ibid hlm. 324

3. Diskusi Sejawat

Pemeriksaan ini dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dari penelitian ini dengan dosen pembimbing dan rekan-rekan mahasiswa. Hal ini dimaksudkan agar peneliti tetap terbuka dan jujur serta sebagai masukan untuk didatakannya data yang lebih akurat.

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan. Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, untuk membuktikan kepastian data, yaitu dengan kehadiran penelitian sebagai instrument itu sendiri, ketekunan pengamatan, membanding data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda dan mengecek (konfirmasi) kembali hasil penelitian dengan orang yang memberikan data dan informasi.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam membahas suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Oleh karena itu, harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Sebelum membahas bab pertama terlebih dahulu diawali dengan halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman lampiran dan halaman abstrak.

Bab I: Pendahuluan. Pada bagian ini peneliti memberikan penjelasan secara umum dan gambaran isi penelitian. Dalam hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, orisinalitas penelitian, dan defisini operasional.

Bab II: Kajian Pustaka. Berisi penjelasan-penjelasan teoritis konseptual mengenai empat pokok pembahasan, *Pertama*, tentang konsep dasar pendekatan *scientific learning* meliputi definisi, tujuan dan karakteristik pendekatan *scientific learning*. *Kedua*, tentang pembelajaran tematik integratif meliputi pengertian, landasan, prinsip, karakteristik dan tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif. *Ketiga*, tentang penerapan pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif *Keempat*, tentang karakteristik belajar anak di sekolah dasar.

Bab III: Metode penelitian, berisi mengenai pembahasan tentang metode penlitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan sistematika pembahasan

Bab IV: Laporan Hasil Penelitian, berisi paparan data selama penelitian ini berlangsung. Dengan demikian terdapat dua komponen utama yang menyangkut dengan fokus kajian penelitian yang memaparkan tentang subyek penelitian dan hasil penelitian ini di antaranya meliputi: sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang, visi, misi, motto dan tujuan Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang, keadaan guru dan karyawan, data siswa, dan keadaan sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang. Pada paparan data penelitian berisi mengenai: *Pertama*, perencanaan pembelajaran tematik integratif dalam menerapkan pendekatan *scientific learning* di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang. *Kedua*, penerapan pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di SDN Sumbersari 1 Malang. *Ketiga*, hasil implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang

Bab V: Pembahasan, berisi pembahasan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dengan meliputi: *Pertama*, perencanaan pembelajaran tematik integratif dalam menerapkan pendekatan *scientific learning* di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang. *Kedua*, penerapan pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang. *Ketiga*, hasil implementasi pendekatan *scientific learning* dalam

pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari 1 Malang.

Bab V: Penutup, berisi kesimpulan dan data berdasarkan data yang sudah didapat selama melakukan penelitian berlangsung terkait perencanaan implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari 1 Malang, pelaksanaan pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari 1 Malang dan hasil implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari 1 Malang.

Bagian akhir: Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menunjang pelaksanaan penelitian.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Obyek Penelitian

Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri Summersari 1 Malang yang berdiri pada tahun 1967. Pada awalnya alamat Sekolah Dasar Negeri Summersari 1 beralokasi di Universitas Brawijaya. Pada tahun 1976, tanah di Sekolah Dasar Negeri Summersari 1 ini dibeli oleh Universitas Brawijaya. Oleh karena itu, Sekolah Dasar Negeri Summersari 1 dipindah ke Jl. Bendungan Sigura-gura 11, Kecamatan Lowokwaru, Kelurahan Summersari, Kode Pos 65145.

Pada awalnya Sekolah Dasar Negeri Summersari ada 4 yaitu 1,2,3 dan 4. Karena pada tahun 2002 SDN Summersari 2 tidak mempunyai murid, kemudian Sekolah Dasar Negeri Summersari menjadi 3 sekolah dasar saja yaitu 1, 2, 3. Setelah 8 Tahun berjalan Sekolah Dasar Negeri Summersari 1 ditunjuk menjadi sekolah dasar inklusi. Sekolah ini mengirimkan 4 guru untuk mengikuti praktek pelatihan tuna netra yaitu guru agama, guru olahraga, guru kelas 1 dan kelas 2. Semenjak itu, Sekolah Dasar Negeri Summersari 1 menjadi lebih berkembang. Pada tahun 2006 Sekolah Dasar Negeri Summersari 1 ditunjuk sebagai piloting pelaksanaan pendidikan inklusif se Malang

Raya. Adapun profil Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang sebagaimana terlampir pada lampiran.

2. Visi, Misi, Motto dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang

a. Visi Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang

“Terwujudnya insan ramah anak yang bertakwa, berprestasi, berkarakter, berbudaya bangsa dan lingkungan.”

b. Misi Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang

Adapun misi Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang, sebagai berikut:

- a) Menerapkan pembelajaran yang berprinsip “*Pendidikan Untuk Semua*”
- b) Menyiapkan generasi yang berprestasi yang memiliki potensi dalam bidang Imtaq (iman dan taqwa) dan Iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi)
- c) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- d) Membudayakan kegiatan 7 S yaitu senyum, salam, sapa, santun, semangat, sepuh hati dan sukses
- e) Menumbuhkan dan melestarikan budaya lokal
- f) Menciptakan suasana yang kondusif untuk menumbuhkan rasa peduli lingkungan

c. Moto Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang

“TITI-TOTO-TATAS-TUNTAS”

d. Tujuan Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang

1. Tujuan Umum Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang

Sesuai dengan visi dan misi, tujuan yang ingin dicapai adalah :

- a) Mengupayakan terwujudnya siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- b) Melayani siswa ABK sesuai kebutuhannya, dan maksimal 10% jumlah siswa setiap kelasnya.
- c) Menanamkan rasa cinta bangsa dan budaya.
- d) Meneladani nilai juang para pahlawan.
- e) Menumbuhkan kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya.

3. Keadaan guru dan karyawan

Untuk mengetahui kondisi guru dan karyawan Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang, maka peneliti mengadakan penggalian data baik melalui observasi, wawancara dan data dokumentasi secara langsung. Adapun kondisi objek tersebut adalah sebagai berikut:

Guru merupakan pembimbing langsung peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas sehingga peran dan keberadaan seorang guru disini sangat penting dan memiliki pengaruh yang sangat

besar dalam kelangsungan proses pembelajaran siswa. Kualitas kelulusan peserta didik juga sangat dipengaruhi dengan adanya kualitas guru tersebut.

Sesuai dengan data yang peneliti peroleh bahwasannya sumber daya manusia di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang semua mempunyai kemampuan yang berdedikasi tinggi dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Guru dan Karyawan

No	Nama	L /P	Pangkat, Gol	Jabatan di sekolah
1	Dra. A. Dwi Handayani, M.Si	P	Pembina Tk. I, IV/b	Kepala sekolah
2	Andayani	P	Penata Muda, III/a	Guru kelas I
3	Nofi Irmawati, SS	P		Guru kelas II
4	Abdul Hafi, S.Pd, M. Pd	L	Penata Muda Tk. I, /b	Guru kelas III
5	Budi Santoso, S. Pd	L	Penata Muda, III/a	Guru kelas VI
6	Suka Ekana A. S. Pd	P	Pengatur, II/c	Guru kelas V
7	Uji Hidayati, S. Pd	P	Penata, III/c	Guru kelas VI
8	Siti Marsiyah, S.Pd I	P	Pembina, IV/a	Guru Agama Islam
9	Kasyanik	P	—	Guru Penjaskes
10	Tatik Indriyani, S. Psi	P	—	GPK
11	Farida Susanti	P	—	GPK
12	Kartika Chumairoh	P	—	Tata Usaha
13	Rokim	L	Pengatur, II/c	Penjaga Sekolah
14	Wahyudi	L	—	Penjaga Sekolah

4. Data Siswa

Data siswa Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang dalam perkembangannya selalu mengalami peningkatan tahun ajaran baru.

Dibawah ini rekap data keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri

Sumbersari 1 Malang tahun pelajaran 2014/2015:

Tabel 4.2

Data Siswa Sekolah Dasar Negeri Summersari 1 Malang

Mutasi	Banyaknya Peserta Didik														
	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah Siswa		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	Jml
Awal bulan	12	18	16	16	9	14	11	9	8	13	13	14	69	84	154
Pindah Masuk		1												1	
Pindah Keluar															
Jumlah	12	19	16	16	9	14	11	9	8	13	13	14	69	85	154

Adapun data siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri

Sumbersari 1 Malang, diantaranya:

Tabel 4.3

Data Siswa Berkebutuhan Khusus Sekolah Dasar Negeri Summersari 1 Malang

Kelas	Jenis Kelamin	Jenis ABK	Kemampuan Setara Kelas
Kelas 1	Laki-laki	Tuna daksa	Reguler
	Laki-laki	Speech delay	PPI
Kelas 2	Laki-laki	Tuna grahita	II Sederhana
Kelas 3	Perempuan	Tuna grahita	III Sederhana
	Laki-laki	Tuna grahita	PPI
	Perempuan	Tuna grahita	PPI
Kelas 4	Laki-laki	ADHD	IV Sederhana
	Laki-laki	Tuna grahita	Reguler
Kelas 5	Perempuan	Tuna grahita	V Sederhana
Kelas 6	Perempuan	Tuna grahita	PPI
	Laki-laki	Autism	PPI
	Laki-laki	Autism	VI Sederhana

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri Summersari

1 Malang

Demi menunjang proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri Summersari 1 Malang seharusnya sudah menyediakan sarana dan prasarana sebagai fasilitas. Sarana pembelajaran di Malang bisa dikatakan lengkap baik di ruang kelas, ruang lab. IPA, ruang sumber maupun ruang lainnya. Tempat duduk dan meja siswa yang ada di ruang-ruang kelas dalam kondisi baik semua. Adapun sarana dan prasarana sekolah yang ada di Sekolah Dasar Negeri Summersari 1 Malang, sebagaimana yang terlampir pada lampiran.

B. Paparan Data Penelitian

Paparan data penelitian bertujuan untuk memaparkan data yang telah diperoleh selama diadakannya penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas 1 dan siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Summersari 1 Malang sebagai sumber dalam penelitian ini, sehingga dapat diperoleh informasi mengenai implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Summersari 1 Malang. Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi yang berkaitan dengan pembelajaran tematik integratif dengan menerapkan pendekatan *scientific learning* dalam serta dokumentasi untuk melengkapi data penelitian.

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif Dengan Menerapkan Pendekatan *Scientific Learning* di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang

Adapun dalam perencanaan yang dilaksanakan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran tematik integratif dengan menerapkan pendekatan *scientific learning* ini, guru menyiapkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) terlebih dahulu sebelum pembelajaran di mulai. Hal ini dapat terlihat pada lampiran RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang telah guru siapkan pada pembelajaran subtema benda hidup dan benda tak hidup.

Perencanaan pembelajaran tematik integratif dengan menerapkan pendekatan *scientific learning* ini juga ditegaskan dalam petikan wawancara peneliti dengan bu Andayani, sebagai berikut:

“Persiapan pertama kali yang dilihat adalah silabus, tema apa yang akan diajarkan. Melihat kompetensi dasarnya apa? Untuk penyusunan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran)nya mbak. RPP dibuat sebelum pembelajaran dimulai. Lalu, jelas harus melihat tema, metode, media nya. Maka semua komponen-komponen yang ada di RPP itu juga harus disiapkan. Nah, dalam pendekatan *scientific learning* yang 5 M (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan) itu kita harus menyesuaikan tema dulu. Misalnya tema 7 subtemanya empat maka kegiatan 5 M (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan) itu harus dimasukan dalam satu pembelajaran”.⁴²

Berdasarkan pernyataan di atas, rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang sebelum pembelajaran di mulai. Penyusunan

⁴² Wawancara dengan guru kelas 1, Andayani (Selasa, 28 April 2015 pukul 09.20 WIB)

rencana pelaksanaan pembelajaran dipersiapkan dengan baik pada semua komponen yang terdapat didalamnya seperti tema, kompetensi dasar tujuan pembelajaran, metode, media, materi dan lain-lainnya.

Dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif, guru juga menerapkan pendekatan *scientific learning* dan menyiapkan media sebagai sarana untuk mempermudah dalam menyampaikan materi benda hidup dan benda tak hidup di kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru kelas 1 yang menyatakan:

“Selama pembelajaran untuk tema 7 yaitu benda, hewan dan tanaman di sekitarku. Saya menggunakan benda konkret dan lingkungan karena kan tentang hewan dan tumbuhan. Jadi kemarin anak-anak menanam biji-biji kacang dan jagung dengan media kapas basah dalam aqua gelas. Biar mereka tahu ini akar, batang dan daun”⁴³.

Pernyataan di atas, sesuai dengan media yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung tatkala peneliti melakukan observasi di kelas terkait materi benda hidup⁴⁴, sebagaimana yang terdapat dalam lampiran. Guru memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitar siswa seperti biji kacang dan jagung, kapas, gelas aqua dan lain-lainnya. Sehingga media yang digunakan lebih konkret, jelas dan sederhana. Tentunya media yang digunakan juga disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan pada tema tujuh benda, hewan dan tanaman di sekitar subtema benda hidup dan benda tak hidup.

⁴³ Wawancara dengan guru kelas 1, Andayani. (Selasa, 28 April 2015 pukul 09.20 WIB)

⁴⁴ Observasi di kelas 1 (Selasa, 7 April 2015 pukul 07.30-09.30 WIB)

Terkait pada perencanaan pembelajaran tematik integratif dengan menerapkan pendekatan *scientific learning* ini, guru juga menggunakan sumber belajar yang berfungsi sebagai pedoman guru dalam mengajar menurut guru kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Sumpalsari 1 Malang adalah berpedoman pada buku guru dan buku siswa tematik, hal itu terlihat pada pelaksanaan pembelajaran tematik. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas 1 sebagai berikut:

“Sumber belajar ya untuk panduan pokok tentunya buku guru dan buku siswa. Istilahnya standar minimal yang harus digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Karena kita tidak bisa melenceng dari buku guru dan buku siswa itu. Untuk mengurangi kan tidak bisa namun kita boleh menambahnya. Kalau saya menambahnya dari referensi buku-buku yang lain yang sesuai dengan tema”⁴⁵.

Namun untuk pembelajaran anak berkebutuhan khusus buku yang digunakan merupakan buku hasil modifikasi oleh guru pendamping khusus dari buku siswa reguler sehingga materi yang dipelajari sama namun lebih disederhanakan lagi. Hal ini juga ditegaskan oleh Bu Andayani sebagai guru kelas 1 dalam hasil wawancaranya, sebagai berikut:

“Kalau itu dibuatkan sendiri oleh GPK (guru pendamping khusus)nya mbak. Jadi tidak sama, ada LK (lembar kerja) nya sendiri namun materinya disesuaikan dengan anak reguler. Sehingga materinya itu di modifikasi, istilahnya disederhanakan lagi”⁴⁶.

Adanya penyederhanaan materi disesuaikan dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus yang ada di kelas, guna

⁴⁵ Wawancara dengan guru kelas 1, Andayani (Selasa, 28 April 2015 pukul 09.20 WIB)

⁴⁶ Wawancara dengan guru kelas 1, Andayani (Jumat, 10 April 2015 pukul 09.30 WIB)

memudahkan ABK (anak berkebutuhan khusus) dalam memahami materi yang sedang dipelajarinya. Sebagaimana yang terdapat dalam lampiran.

2. Penerapkan Pendekatan *Scientific Learning* dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang

a. Pembelajaran tematik integratif dengan menerapkan pendekatan *scientific learning* di kelas I.

Dalam penerapan pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang ini sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran tematik itu sendiri. Hal ini terbukti saat peneliti melakukan pengamatan pada pembelajaran berlangsung di lokasi penelitian. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan melibatkan siswa untuk aktif dalam beberapa aktivitas ilmiah. Walaupun terkadang masih terlihat guru lebih dominan selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan aktivitas ilmiah itu meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Penyampaian materi dengan menggunakan media konkrit, sederhana dan memanfaatkan benda-benda di sekitar sangatlah membantu siswa dalam memahami materi pada saat pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang terdapat dalam lampiran.

1) Mengamati

Dalam menerapkan pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di kelas. Kegiatan mengamati merupakan kegiatan yang menuntut siswa untuk menggunakan panca indra. Selain melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengarkan dan membaca buku tematik. Guru juga mengaitkan materi dengan benda-benda yang ada di sekitar siswa. Hal ini terlihat pada hasil observasi, pada tanggal 06 April 2015 pukul 08.00-10.00, sebagai berikut:

Guru mengajak siswa untuk melihat dan merasakan beberapa fungsi anggota tubuh siswa masing-masing seperti alat pernafasan. Lalu guru mengaitkan media terhadap materi yang disampaikan. Guru juga mengambil daun ditaman dan memperlihatkan kepada siswa menjelaskan bawa bagian bawah daun terdapat stomata yang berfungsi sebagai alat pernafasan pada tumbuhan.⁴⁷

Hasil observasi di atas tidak jauh berbeda dengan hasil observasi pada hari jum'at, tanggal 10 April 2015 pukul 07.30-09.30, yakni:

Guru menjelaskan materi jenis-jenis makanan hewan dan manusia yang dibedakan pada bentuk giginya. Makanya siswa mengamati bentuk gigi teman sebangkunya. Siswa juga aktif mendengarkan cerita yang disampaikan guru terkait materi subtema benda hidup dan benda tak hidup.⁴⁸

Dalam kegiatan pengamatan di atas dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu mengenai materi

⁴⁷ Observasi di kelas 1 (Senin, 06 April 2015 pukul 08.00-10.00)

⁴⁸ Observasi di kelas 1 (Jumat, 10 April 2015 pukul 07.30-09.30)

melalui kegiatan yang menggunakan panca indra. Sehingga proses pembelajaran dapat menemukan fakta bahwa terdapat kaitan antara objek yang diamati dengan materi yang akan atau sedang guru disampaikan. Sebagaimana yang terdapat dalam lampiran.

2) Menanya

Kegiatan selanjutnya pada penerapan pendekatan *scientific learning* adalah kegiatan menanya. Kegiatan ini bertujuan untuk siswa berperan aktif selama pembelajaran berlangsung. Namun berdasarkan hasil pengamatan selama di lokasi penelitian, hanya beberapa siswa saja yang berani mengajukan pertanyaan. Selebihnya guru lebih aktif dan dominan dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi tersebut. Sebaliknya siswa lebih aktif merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru setelah pertanyaan diulang beberapa kali. Hal ini terlihat pada hasil observasi, pada tanggal 06 April 2015 pukul 08.00-10.00, sebagai berikut:

Guru memberikan acuan pertanyaan terkait materi benda hidup. Guru sering memberikan pertanyaan kepada siswa baik mengarah pada semua siswa maupun siswa yang telah ditunjuk. Tak lupa guru juga membangkitkan motivasi siswa untuk bertanya pada materi yang telah disampaikan. Selang beberapa menit kemudian, terdapat beberapa siswa mengajukan pertanyaan kepada guru. Lalu guru menjawab dan merespon pertanyaan siswa tersebut dengan jawaban yang mengarah pada hal-hal yang terjadi di lingkungan

sekitar siswa. Sehingga siswa mudah memahami materi tersebut.⁴⁹

Hasil observasi di atas tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara peneliti dengan bu Andayani sebagai guru kelas I, yakni:

“Nah, untuk membiasakan bertanya, ya anak-anak dipancing biar bisa timbul pertanyaan, bagaimana caranya supaya anak-anak itu mengeluarkan suaranya. Nah itu yang sulit di situ. Walaupun sudah dipancing bagaimanapun caranya masih kesulitan untuk bertanya kalau untuk menjawab anak-anak sudah bisa. Dalam hal mengajukan pertanyaan itu yang anak-anak yang belum terbiasa. Mungkin anak-anak belum paham apa yang saya tanyakan.”⁵⁰

3) Mencoba

Kegiatan mencoba dilaksanakan untuk memperoleh hasil belajar yang nyata, langsung dan bermakna. Kegiatan ini juga didukung dengan antusias siswa dalam mengikuti beberapa percobaan yang dilaksanakan di kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 07 April 2015 pukul 07.30-09.30 sebagai berikut:

Siswa mencoba percobaan pada peralatan yang telah dibawa dari rumah yakni, dengan menaruh biji kacang diatas kapas basah di dalam aqua gelas. Lalu setelah guru menjelaskan materi benda tak hidup siswa mencoba menulis lima contoh benda yang hidup di sekitar mereka.⁵¹

⁴⁹ Observasi di kelas 1 (Senin, 06 April 2015 pukul 08.00-10.00)

⁵⁰ Wawancara dengan guru kelas 1, Andayani (Jumat, 10 April 2015 pukul 09.30 WIB)

⁵¹ Observasi di kelas 1 (Selasa, 07 April 2015 pukul 07.30-09.30)

Antusias siswa pada kegiatan di atas juga terlihat dalam hasil observasi pada tanggal 08 April 2015 pukul 08.00-09.30, yaitu:

Siswa melakukan kegiatan menempel gambar yang telah disediakan oleh guru pada kolom benda hidup dan benda tak hidup dilembaran polio berwarna masing-masing. Setelah selesai, siswa memajang hasil lembar kerja di papan karya di depan kelas.⁵²

4) Menalar

Disamping mengamati pertumbuhan pada biji kacang atau jagung setiap sebelum pembelajaran dimulai, siswa juga melakukan pendataan tumbuh kembang pada tanaman mereka masing-masing, sebagaimana terlihat pada lampiran. Hal ini juga terlihat pada hasil observasi kegiatan ini juga tidak berbeda pada tanggal 10 April 2015, yaitu:

Setelah mengamati bentuk gigi pada teman sebangku, siswa juga menulis contoh hewan pemakan daging dan pemakan tanaman. guru dan siswa bersama-sama membahas beberapa gambar pada buku tema. Siswa sangat antusias dalam diskusi kali ini.⁵³

Kegiatan di atas juga selaras dengan hasil observasi pada tanggal 13 April 2015, yaitu:

Selain melakukan mengamati siswa tersebut lebih tinggi atau lebih rendah dari A. Siswa juga membandingkan tinggi teman-temannya yang telah baris di depan kelas. Siswa berlatih membuat teks deskripsi dan gambar yang ada pada lampiran.⁵⁴

⁵² Observasi di kelas 1 (Rabu, 08 April 2015 pukul 08.00-09.30)

⁵³ Observasi di kelas 1 (Jumat, 10 April 2015 pukul 07.30-09.30)

⁵⁴ Observasi di kelas 1 (Senin, 13 April 2015 pukul 07.30-09.30)

5) Mengkomunikasikan

Pada akhir pembelajaran tematik integratif dengan menerapkan pendekatan *scientific learning* siswa diharapkan mampu mengkomunikasikan hasil kerjanya. Selanjutnya guru dapat mengklarifikasi dan mengoreksi mengenai hasil kerja siswa tersebut, agar siswa dapat mengetahui hasil kerja yang tepat. Namun berdasarkan hasil pengamatan selama di lokasi penelitian, hanya beberapa siswa yang mau dan berani untuk menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas. Selebihnya terlihat ramai sendiri. Sebagaimana yang telah disampaikan Nindi, salah satu siswa kelas I, sebagai berikut:

“Kadang-kadang bu, ada yang dengerin, ada yang ramai”⁵⁵.

Hal ini juga ditegaskan dalam petikan wawancara peneliti dengan bu Andayani, sebagai berikut:

“Nah itu kesulitannya yang saya katakana tadi, karena siswa saya masih kelas 1, jadi banyak sekali kesulitan dan hambatan terutama dalam hal bertanya dan mengkomunikasikan itu masih sulit kalau dilaksanakan di kelas 1, anak-anak masih banyak diamnya mbak”⁵⁶.

b. Suasana belajar anak berkebutuhan khusus di kelas I

Suasana belajar anak berkebutuhan khusus di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 sudah terlaksana dengan kondusif dan nyaman. Berdasarkan pengamatan selama

⁵⁵ Wawancara dengan siswa kelas 1, Nindi (Selasa, 28 April 2015 pukul 09.30 WIB)

⁵⁶ Wawancara dengan guru kelas 1, Andayani (Jumat, 10 April 2015 pukul 09.30 WIB)

pembelajaran berlangsung, peneliti tidak menemukan perbedaan antara siswa reguler dengan siswa ABK. Hal ini terlihat pada saat guru memberikan kesempatan untuk siswa menjawab pertanyaan yang tertulis di papan tulis guna menggali informasi baru dari siswa kelas 1 terkait materi yang akan disampaikan oleh guru. Dengan berani dan percaya diri, salah satu siswa berkebutuhan khusus maju ke depan kelas menjawab pertanyaan guru. Sebagaimana terlihat pada lampiran dan hasil observasi pada tanggal 06 April 2015 pukul 08.00-10.00 sebagai berikut:

Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengumpulkan informasi baru terhadap materi sesuai lingkungan sekitar siswa. Dengan cara, siswa mencoba menuliskan ciri-ciri benda hidup di papan tulis secara bergilir. Lalu guru memberikan penjelasan terkait informasi yang dituliskan di papan tulis.⁵⁷

Pernyataan diatas menegaskan bahwa keterbatasan fisik tidak menjadi penghalang siswa untuk belajar, namun dengan semangat dan kemauan yang tinggi mereka mampu menjawab pertanyaan guru. Penerapan pendekatan *scientific learning* ini membantu siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Interaksi guru dan siswa tercipta dengan baik yang mana pengetahuan baru tidak hanya datang dari guru, namun juga berasal dari siswa berdasarkan pengalaman mereka masing-masing mengenai materi yang sedang dipelajari di kelas.

⁵⁷ Observasi di kelas 1 (Senin, 06 April 2015 pukul 08.00-10.00)

3. Hasil Penerapan Pendekatan *Scientific Learning* dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumpetersari 1 Malang.

Dalam menerapkan pendekatan *scientific learning* pada pembelajaran tematik integratif ini guru masih belum melaksanakan secara maksimal, seperti yang diharapkan. Hal ini ditegaskan bu Andayani dalam hasil wawancara bahwa:

“Kalau pada pendekatan *scientific learning*, yang saya rasakan. Mungkin, bila itu diterapkan secara baik, anak-anak akan terampil bertanya, terampil mengkomunikasikan. Ya itu yang diharapkan namun untuk sementara waktu ini hasilnya belum maksimal”.⁵⁸

Keadaan di atas juga ditegaskan kembali pada hasil wawancara yang menyatakan, bahwa:

“Kalau selama pembelajaran berlangsung anak-anak biasa saja mbak, ya itu tadi titik kesulitannya ya itu masih belajar mengkomunikasikan dan bertanya yang sulit, ya di situ. Kalau di kelas ini yang bisa di ajak berfikir dan menangkap yang saya mau itu ya hanya dua anak. Sedangkan yang lainnya cenderung diam”.

Hal ini terbukti saat peneliti melakukan pengamatan pada pembelajaran berlangsung di lokasi penelitian, hanya beberapa siswa saja yang berani mengajukan pertanyaan atau menyampaikan hasil kerja tersebut. Selebihnya guru lebih aktif dan dominan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini juga disampaikan bu Andayani dalam hasil wawancara, yakni:

“Saya disini karena guru kelas, tentunya peran saya dalam melaksanakan pendekatan *scientific learning* kalau bisa 5 M tadi

⁵⁸ Wawancara dengan guru kelas 1, Andayani (Jumat, 10 April 2015 pukul 09.30 WIB)

dilaksanakan semua, kalau bisa, tapi ya itu tadi hambatannya masih kesulitan dalam mengkomunikasikan dan bertanya tadi”⁵⁹.

Dari pernyataan di atas telah dijelaskan bahwa pada penerapan pendekatan *scientific learning* pada pembelajaran tematik integratif, guru mengalami kesulitan untuk mengajak siswa kelas I lebih aktif dalam kegiatan bertanya dan mengkomunikasikan. Sehingga terkesan guru lebih aktif selama pembelajaran khususnya pada saat tanya jawab. Guru juga sering memberikan pertanyaan-pertanyaan guna menggali pengetahuan baru siswa perihal materi yang disampaikan. Sedangkan siswa yang aktif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru hanya satu atau dua siswa saja dan selebihnya diam atau malu untuk bertanya. Hal ini sesuai dengan pertanyaan siswa yang menyatakan:

“Malu bu, kadang jawab kadang enggak”⁶⁰

Selain itu, pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus dikelas dilaksanakan hanya empat hari, sedangkan selebihnya belajar di ruang sumber bersama guru pendamping khusus. Hal ini juga terlihat pada saat peneliti melakukan pengamatan dikelas. Pernyataan ini lebih diperjelas oleh bu Andayani yang menyatakan, bahwa:

“Untuk siswa berkebutuhan khususnya setiap hari selasa dan jumat, dia belajar penuh bersama guru pendamping khusus di ruang sumber. Karena GPK hanya ada dua makanya dijadwadnya bergilir. Tyus setiap GPK menangani tiga kelas. Nah itulah yang membuat pembelajaran dan hasilnya kurang maksimal”⁶¹.

⁵⁹ Wawancara *Ibid*, (Jumat, 10 April 2015 pukul 09.30 WIB)

⁶⁰ Wawancara dengan siswa kelas 1 (Jumat, 10 April 2015 pukul 09.30 WIB)

⁶¹ Wawancara. *Loc,cit.* (Jumat, 10 April 2015 pukul 09.30 WIB)

Pernyataan diatas menegaskan bahwa pelaksanaan pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang masih belum maksimal. Hal ini juga terlihat dengan jumlah guru pendamping khusus yang dimiliki pihak sekolah tidak sebanding jumlah anak berkebutuhan khusus yang ada. Sehingga kegiatan pembelajaran kurang efektif dalam mendampingi siswa berkebutuhan khusus di kelas.



BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan tentang beberapa data yang sudah ditemukan, baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti mendeskripsikan data-data yang telah peneliti temukan berdasarkan dari logika dan diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada.

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif dengan Menerapkan Pendekatan *Scientific Learning* di Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari 1 Malang

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran tematik integratif berupa rencana pelaksanaan pembelajaran tematik (RPP) tematik. Mengingat perencanaan yang dibuat dalam rangka pelaksanaan pembelajaran tematik harus dipersiapkan sebaik mungkin.

Hal ini juga sebagaimana telah dipaparkan oleh Kemendikbud pada materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013, dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif⁶², yaitu: menentukan tema, mengintegrasikan tema dengan kurikulum, mendesain rencana pembelajaran dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dalam

⁶² Kemendikbud. *Loc, cit* Hlm. 189

menentukan tema dan mengintegrasikan tema dengan kurikulum, guru melaksanakan apa yang telah tersedia pada buku tematik pegangan guru.

Selain menggunakan buku guru dan buku siswa sebagai sumber belajar dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Guru juga menambahkan referensi dari buku-buku lain guna menunjang proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tema yang akan diajarkan. Sedangkan untuk anak berkebutuhan khusus, buku yang digunakan merupakan buku hasil modifikasi dari buku siswa oleh guru pendamping khusus. Adanya penyederhanaan materi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus dan diharapkan untuk memudahkan siswa berkebutuhan khusus dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

Disamping itu, guru juga menyiapkan media pembelajaran yang konkrit, jelas dan sederhana. Guna menunjang dan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungan siswa sehari-hari yang disesuaikan dengan tema dan materi yang sedang disampaikan di kelas.

2. Penerapan Pendekatan *Scientific Learning* dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Negeri Summersari 1 Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan pada paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific learning* sudah diimplementasi di Sekolah Dasar Negeri Summersari 1 Malang.

a. Pembelajaran tematik integratif di Kelas

Selama proses pembelajaran di kelas guru telah melaksanakan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific learning* yang menggunakan tema yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Tema tersebut berfungsi sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran dalam satu kali tatap muka. Hal tersebut didukung dengan adanya penyampaian beberapa materi dalam tema yang sesuai dengan peristiwa yang berkaitan pada kehidupan siswa sehari-hari.

Sebagaimana Abdul Majid memaparkan dalam buku pembelajaran tematik terpadu perihal beberapa prinsip pembelajaran tematik⁶³, yaitu pembelajaran tematik memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran. Lalu pembelajaran tematik juga perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna dan dalam penyajian materi pengayaan perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam

⁶³ Abdul Majid. *Loc,cit.* Hlm. 89

satu tema dengan mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan sosial.

b. Implementasi pendekatan *scientific learning*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *scientific learning* telah diimplementasikan di kelas I Sekolah Dasar Negeri Summersari I Malang dengan baik. Meskipun pada pelaksanaanya terkadang guru mengalami beberapa kesulitan.

Namun terlepas kondisi tersebut, suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan melibatkan siswa untuk aktif dan antusias dalam beberapa aktivitas ilmiah. Hal tersebut juga didukung dengan penyampaian materi yang menggunakan media konkrit, sederhana dan memanfaatkan benda-benda di sekitar sangatlah membantu siswa dalam memahami materi pada saat pembelajaran berlangsung. Walaupun terkadang terlihat guru lebih dominan selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan aktivitas ilmiah meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Hal tersebut sesuai dengan Kemendikbud dalam materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 yang memaparkan bahwa pendekatan *scientific learning*⁶⁴ antara lain meliputi langkah-langkah pokok yaitu: mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.

⁶⁴ Kemendikbud. *Loc,cit* Hlm. 209

1) Mengamati

Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, selain melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengarkan dan membaca buku tematik. Pada kegiatan mengamati, guru juga mengaitkan materi dengan benda-benda yang ada di sekitar siswa. Misalnya, pada materi ciri-ciri banda hidup, siswa merasakan beberapa fungsi anggota tubuh seperti alat-alat pernafasan. Lalu mengamati daun yang di bawa oleh guru. Selanjutnya pada materi jenis-jenis makanan hewan dan manusia yang dibedakan pada bentuk giginya, siswa mengamati bentuk gigi teman sebangkunya. Sebagaimana yang terdapat dalam lampiran.

Sebagaimana yang telah Kemendikbud paparkan dalam materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013⁶⁵. Kegiatan mengamati lebih mengutamakan proses pembelajaran yang bermakna. Metode mengamati bermanfaat bagi peserta didik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, sehingga proses pembelajaran dapat menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

2) Menanya

Pada kegiatan menanya, guru mengalami kesulitan untuk mengajak siswa lebih aktif bertanya selama pembelajaran berlangsung. Hanya beberapa siswa saja yang

⁶⁵ *Ibid.* Hlm. 210

berani mengajukan pertanyaan. Selebihnya guru lebih aktif dan dominan dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi tersebut. Sebaliknya siswa lebih aktif merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru setelah pertanyaan diulang beberapa kali.

Kondisi tersebut bertolak belakang dengan apa yang diharapkan Kemdikbud dalam materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013⁶⁶ yang memaparkan bahwa pada tahap ini, siswa akan terlatih untuk mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dengan demikian, siswa akan mencari tahu mengenai hal yang belum diketahui dengan cara bertanya dan peserta didik juga semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu siswa semakin dapat berkembang.

3) Mencoba

Kegiatan mencoba dilaksanakan untuk memperoleh hasil belajar yang nyata, langsung dan bermakna. Kegiatan ini juga didukung dengan antusias siswa dalam mengikuti beberapa percobaan yang berkaitan dengan materi, seperti menanam biji kacang dan jagung di atas kapas basah di dalam aqua gelas serta menempel beberapa gambar yang disesuaikan dengan kolom yang telah disediakan. Kegiatan ini selesai dengan Kemdikbud dalam materi pelatihan guru implementasi

⁶⁶ *Ibid.* Hlm. 212

kurikulum 2013⁶⁷ yang memaparkan bahwa kegiatan mencoba bertujuan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan serta memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, terutama untuk meteri atau substansi yang sesuai.

4) Menalar

Dalam kegiatan ini, guru mengajak siswa untuk berpikir terhadap objek yang diobservasi untuk memperoleh kesimpulan berupa pengetahuan mengenai materi yang telah disampaikan. Seperti halnya melakukan pendataan tumbuh kembang pada tanaman mereka masing-masing, menyelesaikan soal contoh hewan pemakan daging dan pemakan tanaman dan membandingkan tinggi teman-temannya yang telah baris di depan kelas.

Sebagaimana yang telah Kemendikbud paparkan dalam materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013⁶⁸. Pada tahap ini membutuhkan proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Sehingga kegiatan menalar lebih mengutamakan peserta didik untuk lebih aktif daripada guru.

⁶⁷ *Ibid.* Hlm. 221

⁶⁸ *Ibid.* Hlm. 216

5) Mengkomunikasikan

Pada tahap ini, Kemendikbud memaparkan dalam materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013⁶⁹ bahwa siswa diharapkan mampu mengkomunikasikan hasil kerjanya. Selanjutnya guru dapat mengklarifikasi dan mengoreksi mengenai hasil kerja siswa tersebut, agar siswa mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal tersebut tak sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Sebagaimana hasil pengamatan selama di lokasi penelitian, hanya beberapa siswa yang mau dan berani untuk menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas.

c. Suasana Belajar anak berkebutuhan khusus di kelas I

Suasana belajar anak berkebutuhan khusus di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 sudah terlaksana dengan kondusif dan nyaman. Berdasarkan pengamatan selama pembelajaran berlangsung, peneliti tidak menemukan perbedaan antara siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kesempatan yang sama dalam menjawab pertanyaan di papan tulis dan siswa berkebutuhan khusus dengan berani memberikan jawabannya meskipun tanpa bantuan orang lain.

⁶⁹ *Ibid.* Hlm. 223

3. Hasil Penerapan Pendekatan *Scientific Learning* dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumpetersari 1 Malang.

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dalam menerapkan *scientific learning* sudah berjalan dengan baik, meskipun belum maksimal. Hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama pembelajaran berlangsung di lokasi penelitian, sebagai berikut:

- 1) Guru mengalami beberapa kesulitan dalam penerapan pendekatan *scientific learning* di kelas terutama dalam membiasakan siswa untuk bertanya dan berani mengkomunikasikan di depan kelas. Sebagaimana terlihat pada hasil penelitian selama di lokasi. Sehingga guru terlihat lebih aktif dan dominan dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi tersebut.
- 2) Tidak adanya *shadow* (tenaga pendamping) untuk siswa berkebutuhan khusus selama pembelajaran di kelas. Sehingga penerapan pendekatan *scientific learning* kurang maksimal. Hal ini dikarenakan *shadow* (tenaga pendamping) berasal dari orang tua yang bekerja sama dengan lembaga psikologi atau terapi setempat. Sedangkan adanya *shadow* (tenaga pendamping) untuk siswa berkebutuhan khusus sangat tergantung pada perekonomian orang tua tersebut.

BAB VI

PENUTUP

Dari hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri Summersari I Malang, mengenai “Implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Summersari I Malang”. Maka pada bab ini akan menjelaskan kesimpulan dan saran terkait penelitian yakni sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran tematik integratif dengan menerapkan pendekatan *scientific learning* di Sekolah Dasar Negeri Summersari I Malang sudah dipersiapkan dengan baik. Seperti penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Disamping itu, guru juga menyiapkan media pembelajaran yang konkret, jelas dan sederhana. Dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungan siswa sehari-hari yang disesuaikan dengan tema dan materi yang sedang disampaikan di kelas. Serta adanya buku hasil modifikasi dari buku siswa oleh guru pendamping khusus yang disesuaikan dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus. Penyederhanaan materi ini bertujuan untuk membantu siswa berkebutuhan khusus dalam memahami materi.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan menerapkan pendekatan *scientific learning* di Sekolah Dasar Negeri Summersari I Malang sudah berjalan dengan baik, meskipun belum maksimal. Akan tetapi suasana belajar di kelas sudah kondusif dan nyaman sehingga

tidak adanya diskriminasi antara siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus. Hal ini ditunjukkan dengan siswa berkebutuhan khusus dengan berani memberikan jawabannya di papan tulis meskipun tanpa bantuan orang lain.

3. Meskipun penerapan pendekatan *scientific learning* sudah terlaksana, namun guru juga mengalami beberapa kesulitan dalam penerapan pendekatan *scientific learning* di kelas, terutama pada kegiatan menanya dan mengkomunikasikan. Maka guru terlihat lebih aktif dan dominan dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi tersebut. Selanjutnya, tidak adanya *shadow* (tenaga pendamping) untuk siswa berkebutuhan khusus selama pembelajaran di kelas. Sehingga penerapan pendekatan *scientific learning* kurang maksimal. Hal ini dikarenakan *shadow* (tenaga pendamping) berasal dari orang tua yang bekerja sama dengan lembaga psikologi atau terapi setempat. Sedangkan adanya *shadow* (tenaga pendamping) untuk siswa berkebutuhan khusus sangat tergantung pada perekonomian orang tua tersebut.

B. Saran

1. Guru

Untuk tenaga pendidik atau guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Pemberian *reward* kepada siswa itu sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Agar siswa lebih aktif dan berani dalam setiap mengikuti aktivitas belajar di kelas. Serta

didukung dengan penggunaan media dan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan sehingga pembelajaran siswa di kelas tidak bosan.

2. Guru pendamping khusus

Kerjasama antara guru kelas dan guru pendamping kelas harus di tingkatkan lagi, agar siswa berkebutuhan khusus dapat mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik. Serta penggunaan media yang lebih variatif dengan disesuaikan materi untuk mempermudah siswa berkebutuhan khusus dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

3. Peneliti lain

Penelitian ini masih terbatas pada “Implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari I Malang, untuk itu perlu adanya penelitian lain lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

Abdurahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data*. Jakarta: Rineka Cipta

Abidin, Yunus. 2014. *Desain Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama

Atsnan dan Rahmita Yuliana Gazali, *Penerapan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Matematika SMP Kelas VII Materi Bilangan (Pecahan)*.Prosiding. ISBN: 978-979-16353-9-4

Departemen Agama RI.2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special For Women*. Bandung: Syaamil Al-Qur'an

Dian P, Yovita. 2014. “Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Saintifik Kelas IV B SD Negeri 3 Pakem”, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA

Emzir. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisi Data*. Jakarta: PT.RAJAGRAFINDO PERSADA

Geniofam. 2010. *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Penerbit Garailmu

Kamus Besar Bahasa Indonesia,vol 1

Kemendikbud. *Pendekatan Ilmiah Dalam Pembelajaran*, makalah disajikan dalam kegiatan Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Pengawas SMA Provinsi Jawa Barat, P4TK-MIPA di Hotel Lembang Asri, Bandung Barat, 8 – 14 Juli 2013

Kemendiknas. *Esensi Kurikulum 2013: Pengembangan Kemampuan, Pembentukan Sikap dan Pengetahuan*. Pada tanggal 09 Oktober 2014 [tersedia] <http://kemdikbud.go.id> (online) sabtu, 11 Oktober 2014

Kemendiknas. *Implementasi Kurikulum 2013*. Pada tanggal 15 September 2014 [tersedia] <http://kemdikbud.go.id> (online) sabtu, 11 Oktober 2014

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Munir, Abdul. dkk. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam

Ngabalin, Maghfirah. 2014. “Persepsi Dan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 52 Jakarta Utara”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Prastowo, Andi. 2013. *Pembelajaran Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: DIVA Press

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* Jakarta: Rajawali Press

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.ALFABETA

Sujarwanta, Agus. *Mengkondisikan Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Saintifik*. Jurnal nuansa kependidikan. Vol.16 No. 1 November 2012

Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Suyono & Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik. Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana

Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Tematik Terpadu Konsep, Strategi & Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, [tersedia] www.kemenag.go.id (online) sabtu, 11 Oktober 2014

Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif:Skripsi, Thesis, Dan Disertasi*. Malang: UM Pres



DAFTAR RUJUKAN

Abdurahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data*. Jakarta: Rineka Cipta

Abidin, Yunus. 2014. *Desain Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama

Atsnan dan Rahmita Yuliana Gazali, *Penerapan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Matematika SMP Kelas VII Materi Bilangan (Pecahan)*.Prosiding. ISBN: 978-979-16353-9-4

Departemen Agama RI.2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special For Women*. Bandung: Syaamil Al-Qur'an

Dian P, Yovita. 2014. "*Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Saintifik Kelas IV B SD Negeri 3 Pakem*", Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA

Emzir. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisi Data*. Jakarta: PT.RAJAGRAFINDO PERSADA

Geniofam. 2010. *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Penerbit Garailmu

Kamus Besar Bahasa Indonesia,vol 1

Kemendikbud. *Pendekatan Ilmiah Dalam Pembelajaran*, makalah disajikan dalam kegiatan Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Pengawas SMA Provinsi Jawa Barat, P4TK-MIPA di Hotel Lembang Asri, Bandung Barat, 8 – 14 Juli 2013

Kemendiknas. *Esensi Kurikulum 2013: Pengembangan Kemampuan, Pembentukan Sikap dan Pengetahuan*. Pada tanggal 09 Oktober 2014 [tersedia] <http://kemdikbud.go.id> (online) sabtu, 11 Oktober 2014

Kemendiknas. *Implementasi Kurikulum 2013*. Pada tanggal 15 September 2014 [tersedia] <http://kemdikbud.go.id> (online) sabtu, 11 Oktober 2014

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Munir, Abdul. dkk. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam

Ngabalin, Maghfirah. 2014. “Persepsi Dan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Pendekatan Sainifik Pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 52 Jakarta Utara”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Prastowo, Andi. 2013. *Pembelajaran Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: DIVA Press

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* Jakarta: Rajawali Press

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.ALFABETA

Sujarwanta, Agus. *Mengkondisikan Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Sainifik*. Jurnal nuansa kependidikan. Vol.16 No. 1 November 2012

Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Suyono & Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik. Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana

Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Tematik Terpadu Konsep, Strategi & Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, [tersedia] www.kemenag.go.id (online) sabtu, 11 Oktober 2014

Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif:Skripsi, Thesis, Dan Disertasi*. Malang: UM Pres





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/271/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Malang, 19 Maret 2015

Kepada

Yth. Kepala SD Negeri Sumbersari 1 Malang
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Siti Nurlailatul Munawaroh
NIM : 11140065
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2014/2015
Judul Skripsi : **Implementasi Pendekatan Scientific Learning dalam Pembelajaran Tematik Integratif pada Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di SD Negeri Sumbersari 1 Malang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI 1

KECAMATAN LOWOKWARU

Jl. Bendungan Sigura-gura I No. 11 Telepon (0341) 587323 Malang Kode Pos : 65145
E-mail : sdn_sumbersari_1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No : 421.2/067 /35.73.307.05/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. A Dwi Handayani, M.Si
NIP : 19610814 198201 2 021
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala SD Negeri Sumbersari I
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Siti Nurlailatul Munawaroh
NIM : 11140065
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nama tersebut di atas telah melakukan Penelitian dengan judul "Implementasi Pendekatan *Scientific Learning* dalam Pembelajaran Tematik Integratif pada Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SDN Sumbersari 1 Malang" pada bulan April - Mei 2015.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 04 Juni 2015
Kepala SDN Sumbersari 1



Dra. A Dwi Handayani, M.Si
NIP. 19610814 198201 2 021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341)552398, Faximile (0341)552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. Email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Siti Nurlailatul Munawaroh
NIM : 11140065
Judul : Implementasi Pendekatan *Scientific Learning* dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari I Malang
Dosen Pembimbing : Nurul Yaqien, M.Pd

No	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	12 Maret 2015	Konsultasi Bab I-III	
2.	19 Maret 2015	Konsultasi Instrumen Penelitian	
3.	23 April 2015	Revisi Bab I-III	
4.	18 Mei 2015	Konsultasi Bab VI-V	
5.	26 Mei 2015	Konsultasi Bab VI	
6.	16 Juni 2015	ACC Ujian Skripsi	

Malang, 16 Juni 2015



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 1998031 002

PERANGKAT PEMBELAJARAN SILABUS TEMATIK KELAS 1 SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2014-2015



Oleh :
Andayani
NIP. 196705271993082001

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI I
KECAMATAN LOWOKWARU

Alamat : Bendungan Sigura-gura I/ 11 Malang- Phone : (0341) 587323

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Tema	Pendekatan Pembelajaran	Pendekatan Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	sederhana dan atau permainan tradisional. 4.6 mempraktikkan pola gerak dasar senam sederhana menggunakan pola lokomotor dan non-lokomotor yang dilandasi konsep gerak mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik					
Pendidikan warganegara	1.1 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah	BENDA, BINATANG DAN TANAMAN DI SEKITARKU	Kegiatan pembelajaran ini akan dilakukan selama 4 minggu Pembelajaran : • Mengamati cerita berdasarkan gambar seri tentang binatang. • Mempercakapkan isi gambar seri • Eksplorasi menemukan karya seni dalam cerita • Menyanyi lagu anak (Misal : Kucingku belang tiga) • Menghitung harga pembelian barang dengan uang dalam nilai pecahan • Menyimak penjelasan pendidik tentang fungsi dan manfaat uang dalam perekonomian • Menyanyi lagu " Kucingku belang Tiga", Burung Garuda", " Layang-layang. Awan, " Balonku" • Mempragakan gerak benda binatang berjalan, maju mundur , dan geser dengan berbagai level dan gerak tanaman (Misal : bebek berjalan pelan dan cepat, bunga mekar dan menguncup dll)	• Observasi • Unjuk kerja • Hasil karya • Tes Lisan • Tes tertulis	4 x 26 JP	• Buku Tematik Kelas IV • Media gambar • lingkungan sekitar • Benda-benda sebenarnya (padat, cair dan gas dll) • Perlengkapan untuk eksperimen / eksplorasi • Tape cassette • Slide/VCD/DVD • Teks lagu • Uang kertas dan koin • Garuda Pancasila
	2.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila					
	2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 2.3 Menunjukkan perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah					
	3.1 Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" 3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah					

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Tema	Pendekatan Pembelajaran	Pendekatan Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	3.3 Mengetahui keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah		- Percobaan melipat menggunting menempel membuat puzzle garuda Pancasila - Mengamati gambar burung garuda - Mengumpulkan data pengamatan sila dalam Pancasila berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab peserta didik di rumah dan di sekolah. - Menyimpulkan sikap tertib dan tidak tertib dalam mematuhi aturan - Mengkomunikasikan sikap tertib dan tidak tertib secara lisan, tulisan dan melalui gambar - Membaca teks bacaan pendek tentang binatang piaraan, tanaman maupun manfaat benda - Mengumpulkan nama benda yang menyerupai bangun datar - Mengurutkan gambar seri sesuai urutan cerita. - Menggambar burung garuda dengan berbagai media. - Mengkomunikasikan kembali teks bacaan / cerita yang dibacanya dengan bahasanya sendiri - Mengkomunikasikan gambar dengan bahasanya ser Jiri menggunakan "an" dari "laLu" dan "dengan". - Melengkapi kalimat yang belum selesai - Praktek langsung menyusun kalimat sederhana - Mencari informasi kegiatan yang			
	4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap salah satu simbol sila Pancasila					
	4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah					
	4.3 Mengamati dan menceritakan kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah					
Bahasa Indonesia	4.4 Mengamati dan menceritakan keberagaman karakteristik individu di rumah dan sekolah					
	1.2. Menerima keberadaan Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan benda-benda di alam sekitar dan manusia yang beragam					
	2.1 Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap keberadaan wujud dan sifat benda melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah					
	2.5. Memiliki perilaku santun dan jujur dalam hal kegiatan dan bermain di lingkungan melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah					

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Tema	Pendekatan Pembelajaran	Pendekatan Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman 3.3 Mengenal teks terima kasih tentang sikap kasih sayang dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman		dapat dilakukan bersama keluarga. • Membuat mainan dari bahan lunak (plastisin, tanah liat,) • Mengamati papan peringatan di taman • Menyatakan manfaat papan peringatan • Mencoba membuat papan peringatan menjaga kebersihan dan merawat kesehatan • Praktek langsung menendang bola			
	4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian 4.3 Menyampaikan teks terima kasih mengenai sikap kasih sayang secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian		• Menganalisis isi teks bacaan • Mengamati benda padat, cair dan gas • Menggali informasi tentang benda atau gambar benda berdasarkan berat, panjang dan wujud benda ; benda padat, cair dan gas beserta perubahannya. • Mempercakapkan sifat benda padat, cair dan gas beserta perubahan bentuk yang dapat terjadi pada benda tersebut. • Eksperimen perubahan wujud dari			
ematika	2.2 Menunjukkan perilaku teliti dan perduli dengan menata benda-benda di sekitar					

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Tema	Pendekatan Pembelajaran	Pendekatan Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	ruang kelas berdasarkan dimensi (bangun datar, bangun ruang), beratnya, atau urutan kelompok terkecil sampai terbesar		padat menjadi cair, cair menjadi gas, gas menjadi cair dan atau padat • Membuat laporan hasil eksperimen • Mengkomunikasikan hasil eksperimen			
	3.14 Mengetahui bilangan asli sampai 99 dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain		• Mengamati teks bacaan sederhana cerita tentang binatang • Membaca nyaring teks bacaan • Menjawab pertanyaan isi teks bacaan • Melengkapi kalimat yang diucapkan pendidik • Mengurutkan cerita dengan menuliskan angka sesuai urutan cerita.			
	4.3 Membentuk dan menggambar bangun baru dari bangun-bangun datar atau pola bangun datar yang sudah ada		• Menandai uang pecahan yang terdapat dalam cerita. • Mempragakan gerak dasar berjalan dan berlari. • Menceritakan gambar dengan bahasanya sendiri menggunakan kohesi 'dan', 'lalu', dan 'dengan'.			
Seni Budaya dan Prakarya	1.1 Merasakan keindahan alam sebagai salah satu tanda-tanda kekuasaan Tuhan					
	2.2 Menunjukkan rasa ingin tahu untuk mengenal alam di lingkungan sekitar sebagai sumber ide dalam berkarya seni					
	3.3 Mengetahui unsur-unsur gerak, bagian-bagian gerak anggota tubuh dan level gerak dalam menari 3.4 Mengamati berbagai bahan, alat serta fungsinya dalam membuat prakarya 3.9 Mengamati berbagai bahan, alat serta fungsinya dalam membuat prakarya 3.5 Mengetahui karya seni budaya benda dan bahasa daerah setempat					

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Tema	Pendekatan Pembelajaran	Pendekatan Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	4.3 Menggambar dengan memanfaatkan beragam media kering 4.4 Membentuk karya seni rupa dari bahan lunak 4.7 Menyanyikan lagu anak-anak dan berlatih memahami isi lagu 4.9 Melakukan gerak kepala, tangan, kaki, dan badan berdasarkan pengamatan alam di lingkungan sekitar 4.11 Menirukan gerak alam di lingkungan sekitar dengan menggunakan level tinggi, sedang, dan rendah 4.14 Membuat karya kreatif dengan mengolah bahan alam melalui kegiatan melipat, menggunting, dan menempel bentuk pola dan alur sederhana 4.16 Menyajikan jenis bahan makanan umbi-umbian dengan olahan sederhana 4.17 Menceritakan karya seni budaya benda dan bahasa daerah setempat					
	3.3 Memahami pengertian pola gerak dasar seperti gerak lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif					
Pendidikan Seni, Olahraga dan Kesehatan	4.3 Mempraktikkan pola gerak dasar manipulatif yang dilandasi konsep gerak					

Materi Pelajaran	Kompetensi Dasar	Tema	Pendekatan Pembelajaran	Pendekatan Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional.					
TEMA 8						
1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah		PERISTIWA ALAM	Kegiatan pembelajaran ini akan dilakukan selama 4 minggu Pembelajaran : • Mengamati gambar lingkungan sekitarsekitar • Mempercakapkan lingkungan sekitar • Menyanyi sambil menari lagu " Naik Gunung" • Mencari informasi tanda –tanda berisi peringatan bahaya yang dapat terjadi di lingkungan tersebut • Mendiskusikan tempat-tempat tidak membahayakan dan tempat berbahaya beserta kalimat yang tepat untuk peringatan bahaya dan tempat tersebut. • Mengamati gambar benda yang terbentuk dari berbagai bangun datar. • Membahas bentuk bangun datar yang terdapat pada gambar tersebut • Meniru pola urutan bangun datar • Mengisi bangun datar yang hilang pada deretan pola bangun datar • Mengamati gambar warga bergotong royong menanam padi di tanah terasering • Menanyakan manfaat hidup rukun pada kegiatan gotong royong tersebut • Mengumpulkan data kegiatan yang	• Observasi • Unjuk kerja • Hasil karya • Tes Lisan • Tes tertulis	4 x 26 JP	• Buku Tematik Kelas IV • Media gambar lingkungan sekitar • Benda-benda sebenarnya • Bentuk bangun datar • tabel • Alat musik ritmis • Perlengkapan untuk eksperimen / eksplorasi • Tape cassette recorder • Slide/VCD/DVD
2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah						
3.1 Mengetahui simbol-simbol Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila"						
3.2 Mengetahui tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 3.4 Mengetahui arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah						
4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap salah satu simbol sila Pancasila 4.2						

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK
TEMA "7. BENDA, HEWAN DAN TANAMAN DI SEKITARKU"**

Subtema 1 Pembelajaran 5

**KELAS 1 SEMESTER 2
TAHUN PELAJARAN 2014-2015**



Oleh :

Andayani

NIP. 196705271993082001

PEMERINTAH KOTA MALANG

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI I

KECAMATAN LOWOKWARU

Alamat : Bendungan Sigura-gura I/ 11 Malang- Phone : (0341) 587323

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Sumbersari 1
Kelas : I
Semester : 2
Tema : 7. Benda, Binatang, dan Taman Disekitarku
Subtema : 1. Benda Hidup dan tak Hidup Disekitarku
Pembelajaran : 5
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit
Hari, Tanggal : Senin, 13 April 2015
Tahun Pelajaran : 2014/2015

Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar (KD)

Bahasa Indonesia

- 3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata Bahasa Daerah untuk membantu pemahaman
- 4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara

mandiri dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata Bahasa Daerah untuk membantu penyajian

Matematika

3.11 Membandingkan dengan memperkirakan panjang suatu benda menggunakan istilah sehari-hari (lebih panjang lebih pendek)

4.8 Mengelompokkan teman sekelas berdasarkan tinggi badan

SBDP

3.1 Mengetahui cara dan hasil karya seni ekspresi

3.4 Mengamati berbagai bahan, alat serta fungsinya dalam membuat prakarya

4.2 Membuat karya seni ekspresi dengan memanfaatkan berbagai teknik cetak sederhana

4.14 Membuat karya kerajinan dari bahan alam hasil limbah di lingkungan rumah melalui kegiatan melipat, menggunting dan menempel

Indikator

Bahasa Indonesia

3.1.1 Menjawab pertanyaan tentang perkembangan benda hidup berdasarkan teks yang dibacakan guru

3.1.2 Membuat pertanyaan yang berkaitan dengan teks tentang perkembangan benda hidup yang dibacakan guru

4.1.1 Menceritakan hasil gambar benda hidup

Matematika

3.11.1 Membandingkan tinggi benda

4.8.1 Mengurutkan tinggi benda

SBDP

3.1.1 Menyebutkan bahan-bahan yang bisa digunakan untuk mencetak gambar

3.4.1 Mencetak gambar benda hidup menggunakan kertas koran bekas

4.2.1 Menggunting hasil cetakan benda hidup

4.14.1 Menempel hasil cetakan benda hidup

Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati, siswa dapat membandingkan tinggi benda dengan benar.
2. Setelah mengamati, siswa dapat mengurutkan tinggi benda dengan benar.

3. Setelah mendengarkan teks yang dibacakan guru, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai teks yang didengarnya.
4. Setelah mendengarkan teks yang dibacakan guru, siswa dapat membuat pertanyaan sesuai teks yang didengarnya.
5. Setelah mengamati contoh, siswa dapat mencetak gambar dengan rapi.
6. Setelah mengamati contoh, siswa dapat menggunting dengan rapi.
7. Setelah mengamati contoh, siswa dapat menempel gambar dengan rapi.
8. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menceritakan hasil karya dengan lancar.

Materi Pembelajaran

1. Benda Hidup dan Tak Hidup
2. Mengurutkan tinggi rendah benda
3. Membuat kerajinan dengan melipat, menggunting dan menempel

Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan	: Scientific
Strategi	: Cooperative Learning
Teknik	: Example Non Example
Metode	: Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi, dan Ceramah.

Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian		
		Waktu	Peserta Didik	Metode
I	Kegiatan Awal	10 menit		
	1. Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa bersama		Klasikal	Ceramah
	2. Guru mengecek kehadiran peserta didik			
	3. Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru		Klasikal	Ceramah
	4. Sebagai apersepsi guru bertanya kepada peserta didik yang berkaitan dengan		Klasikal	Ceramah

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian		
		Waktu	Peserta Didik	Metode
	keturunan. Hal ini bisa ditunjukkan melalui perbedaan tinggi badan antarsiswa. Usia mereka sama, namun tinggi badan berbeda. Beri penekanan kepada siswa untuk bisa menanggapi perbedaan dengan bijak. Tidak saling mengejek, tapi saling menghormati. (menalar)		Klasikal	Tanya jawab
5.	Guru meminta lima orang siswa ke depan kelas.		Klasikal	Ceramah
6.	Siswa berbaris sesuai urutan tinggi badan. Lakukan dengan meminta mengurutkan mulai dari yang tertinggi atau terendah. (mencoba)		Kelompok	Diskusi
7.	Siswa lain membandingkan tinggi salah satu teman dengan cara mengamati siswa tersebut lebih tinggi dari.... namun lebih rendah dari.... (menalar)		Kelompok	Penugasan
8.	Siswa mengerjakan latihan membandingkan tinggi benda yang ada pada buku.		Klasikal	Ceramah
	Kegiatan 2			
1.	Siswa mendengarkan guru membacakan teks yang ada pada buku.		Klasikal	Ceramah
2.	Siswa berlatih membuat pertanyaan dengan kata tanya sesuai teks deskriptif dan gambar yang ada pada buku. (menalar)			Tanya jawab
3.	Siswa menjawab pertanyaan guru		Klasikal	

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian		
		Waktu	Peserta Didik	Metode
	mengenai jumlah saudara yang dimilikinya. Siswa juga diminta menyebutkan saudara terdekat dan jumlahnya. (menalar)		Individu	Ceramah
4.	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai ciri benda hidup lainnya, yaitu berkembang biak. (mengamati)		Individu	Penugasan
5.	Berkembang biak atau bereproduksi, yaitu memperbanyak keturunan untuk menjaga kelangsungan hidup.		Individu	Penugasan
6.	Siswa berbagi pengalaman memberikan contoh hewan induk dan anaknya yang pernah ia lihat. (mencoba)		Individu	Perform
7.	Siswa yang pernah melihat perkembangbiakan pada tanaman juga diminta untuk berbagi pengalamannya.		Individu	Tanya jawab
8.	Setelah siswa memahami ciri benda hidup dapat berkembang biak, siswa diminta untuk menjiplak atau mencetak di atas kertas koran bekas berupa benda hidup yang menunjukkan keberadaan induk dan anak sebagai tanda perkembangbiakan pada makhluk hidup. (mengkomunikasikan)			Tanya jawab
9.	Jika gambar hewan yang dipilih, siswa harus membuat gambar induk dan anaknya. Begitupun jika siswa ingin membuat gambar			

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian		
		Waktu	Peserta Didik	Metode
	tumbuhan.(mencoba)			
III	Kegiatan Penutup 1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini 2. Berdoa bersama 3. Salam penutup	10 menit	Klasikal Klasikal Klasikal	Tanya jawab

Media dan Sumber Belajar :

1. Buku Siswa
2. Kertas koran bekas
3. Gambar yang menunjukkan tinggi rendah suatu benda
4. Lem
5. Gunting
6. Kertas HVS

Evaluasi (terlampir) :

1. Tes Tertulis
2. Unjuk Kerja

Malang, 13 April 2015

Mengetahui

Kepala SDN Sumbersari 1,

Guru Kelas I,

Dra. A. Dwi Handayani, M.Si

NIP. 19610814 198201 2 021

Andayani

NIP. 19670527 199308 2 001

Lampiran 1 (Materi)



Ayo Belajar



Amati perubahan benda hidup di bawah ini.



Benda hidup tumbuh besar.
Bertambah berat dan tinggi.
Tinggi kita pun bertambah sejak bayi hingga sekarang.
Begitupun hewan dan tumbuhan selalu bertambah tinggi.
Benda-benda memiliki tinggi yang berbeda.

Ayo Berlatih



Bandingkan tinggi benda di bawah ini.
Tuliskan nomor pada tempat yang tersedia.



Urutan benda dari yang tinggi ke rendah ... , ... , ... , ...

Urutan benda dari yang rendah ke tinggi ... , ... , ... , ...

Benda yang paling tinggi adalah

Benda yang paling rendah



Pohon yang paling tinggi adalah

Pohon yang paling rendah adalah

Pohon pepaya lebih tinggi daripada ... tapi lebih rendah daripada

Sekarang amati benda-benda di kelasmu.

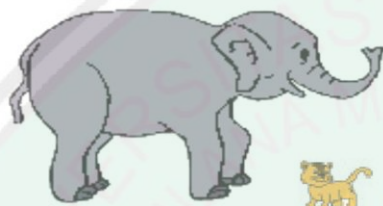
Benda yang paling tinggi di kelasmu adalah....

Benda yang paling rendah di kelasmu adalah....

Lembar Kerja Siswa

Nama :

1. Keriakan soal dibawah ini !



Gajah



Kucing



Katak



Ayam



Sapi

Urutkan hewan mulai dari yang paling besar

_____ / _____ / _____ / _____ / _____

Sapi lebih besar daripada _____ tapi lebih kecil daripada _____

Kucing lebih besar daripada _____ tapi lebih kecil daripada _____

Ayam lebih besar daripada _____ tapi lebih kecil daripada _____

2. Urutkan cerita bergambar dibawah ini !



1



2



3



4

1.

2.

3.

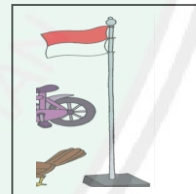
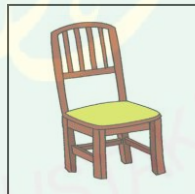
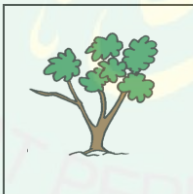
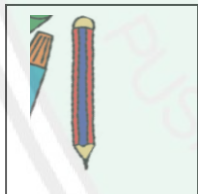
4.

SOAL EVALUASI TEMA 7 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 5

Nama :

KERJAKAN SOAL DIBAWAH INI !

1. Tuliskan nama teman sekelasmu yang paling tinggi !
.....
2. Tuliskan nama teman sekelasmu yang paling kecil !
.....
3. Antara tiang bendera dan kursi yang lebih tinggi adalah
.....
4. Urutkan gambar dibawah ini mulai dari yang terkecil !



..... , ... , ... , ...

5. Amir, Abdul Basith, Fando dan Yusuf
Urutkan dari yang terbesar !
.....
6. Burung berkembangbiak dengan
7. Carilah 2 contoh hewan yang berkembangbiak dengan beranak
.....
8. Tuliskan 2 ciri-ciri benda hidup
.....

9. Gajah makan

.....

10. Bentuk gigi hewan pemakan daging

.....

Penilaian

A. Lembar observasi penilaian sikap

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya diri				Teliti				Santun			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
12													
13													
14													
15													
16													
17													
18													
19													
20													
21													
22													

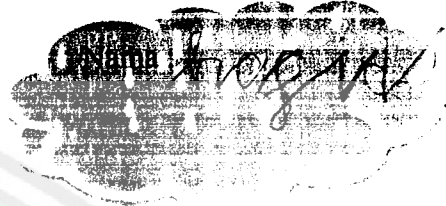
23													
24													
25													
26													
27													
28													
29													
30													
31													
32													

A. Penilaian Ketrampilan

Unjuk Kerja Membuat dan Menceritakan Hasil Karya dari Kertas Koran

No.	Kriteria	 Baik Sekali 4	 Baik 3	 Cukup 2	 Perlu Bimbingan 1
1	Kemampuan menjiplak	Seluruh bidang jiplakan sesuai dengan cetakan	Sebagian atau lebih jiplakan sesuai dengan garis cetakan	Kurang dari setengah jiplakan sesuai dengan garis cetakan	Belum mampu menjiplak
2	Kemampuan menggunting pola	Seluruh pola guntingan terlihat rapi	Sebagian atau lebih pola guntingan terlihat rapi	Kurang dari setengah pola guntingan terlihat rapi	Belum mampu menggunting dengan rapi
3	Kemampuan menempel	Tidak terdapat cacatan lem di seluruh bidang penempelan	Terdapat cacatan lem pada Kurang dari setengah bidang penempelan	Terdapat cacatan lem pada setengah atau lebih bidang penempelan	Belum mampu menempel
4	Kepercayaan diri saat menceritakan hasil	Tidak terlihat ragu-ragu	Terlihat ragu-ragu	Perlu bantuan guru	Belum menunjukkan keberanian untuk bercerita

SOAL EVALUASI TEMA 7 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 5



KERJAKAN SOAL DIBAWAH INI !

1. Tuliskan nama teman-sekelasmu yang paling tinggi !

Na

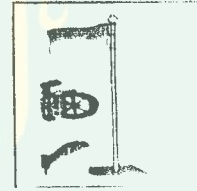
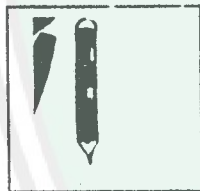
2. Tuliskan nama teman sekelasmu yang paling kecil !

Fando

3. Antara tiang bendera dan kursi yang lebih tinggi adalah

tiang bendera

4. Urutkan gambar dibawah ini mulai dari yang terkecil !



penyusut dari yang terbesar

5. Amir, Abdul Basith, Fando dan Yusuf

Urutkan dari yang terbesar !

Amir, Abdul Basith, Fando, Yusuf

6. Burung berkembangbiak dengan

bertelur

7. Carilah 2 contoh hewan yang berkembangbiak dengan beranak

ayam, sapi

8. Tuliskan 2 ciri-ciri benda hidup

bernapas, bergerak

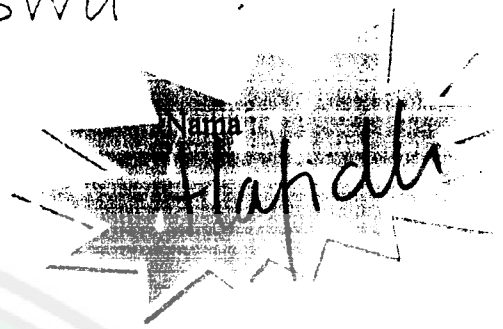
9. Gajah makan

kapang

10. Bentuk gigi hewan pemakan daging

tajam

Lembar Kerja Siswa



1. Kerjakan soal dibawah ini !



Gajah



Kucing



Katak



Ayam



Sapi

Urutkan hewan mulai dari yang paling besar

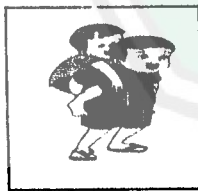
Gajah, Sapi, Ayam, Kucing, Katak

Sapi lebih besar daripada Ayam tapi lebih kecil daripada Gajah

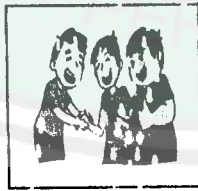
Kucing lebih besar daripada Katak tapi lebih kecil daripada Ayam

Ayam lebih besar daripada Katak tapi lebih kecil daripada Sapi

2. Urutkan cerita bergambar dibawah ini !



1



2



3



4

1. Seorang anak laki-laki sedang bermain sepeda.
2. Seorang anak laki-laki sedang bermain dengan teman-temannya.
3. Seorang anak laki-laki sedang bermain dengan teman-temannya.
4. Seorang anak laki-laki sedang bermain dengan teman-temannya.

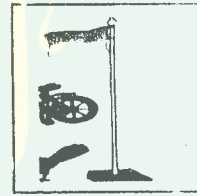
SOAL EVALUASI TEMA 7 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 5

Nama

Irfan

KERJAKAN SOAL DIBAWAH INI !

1. Tuliskan nama teman sekelasmu yang paling tinggi !
icha, galih
2. Tuliskan nama teman sekelasmu yang paling kecil !
yasmin, fanda
3. Antara tiang bendera dan kursi yang lebih tinggi adalah *bendera*
4. Urutkan gambar dibawah ini mulai dari yang terkecil !



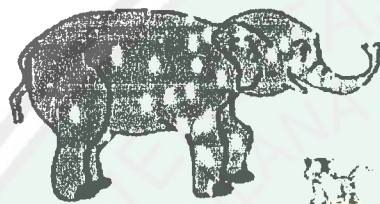
3 , *1* , *2* , *4*

5. Amir, Abdul Basith, Fanda dan Yusuf
Urutkan dari yang terbesar !
yusuf amir abdul basith fanda
6. Burung berkembangbiak dengan *bertelur*
7. Carilah 2 contoh hewan yang berkembangbiak dengan beranak
gajah sapi
8. Tuliskan 2 ciri-ciri benda hidup *bernafas bergerak*
9. Gajah makan *daging*
10. Bentuk gigi hewan pemakan daging *tajam*

Lembar Kerja Siswa

Nama: Adi

1. Kerjakan soal dibawah ini !



Gajah



Kucing



Katak



Ayam



Sapi

Urutkan hewan mulai dari yang paling besar

Gajah, sapi, ayam, kucing, katak

Sapi lebih besar daripada kucing tapi lebih kecil daripada katak

Kucing lebih besar daripada katak tapi lebih kecil daripada katak

Ayam lebih besar daripada katak tapi lebih kecil daripada katak

2. Urutkan cerita bergambar dibawah ini !



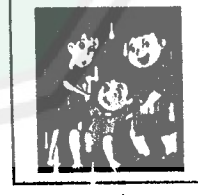
1



2



3



4

1. ada menggedong udin...

2. beri udin ada lagu tertawa

3. ada saluk dari sepeda

4. ada lagi saluk saluk selong udin be

SOAL EVALUASI

TEMA 7 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 5

Nama: Gasmin

KERJAKAN SOAL DIBAWAH INI !

1. Tuliskan nama teman sekelasmu yang paling tinggi !

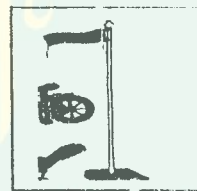
Salah

2. Tuliskan nama teman sekelasmu yang paling kecil !

gita

3. Antara tiang bendera dan kursi yang lebih tinggi adalah tiang bendera

4. Urutkan gambar dibawah ini mulai dari yang terkecil !



Pena, Pohon, Kursi, Bendera

5. Amir, Abdul Basith, Fando dan Yusuf

Urutkan dari yang terbesar !

yusuf amir abdul basith fando

6. Burung berkembangbiak dengan beranak

7. Carilah 2 contoh hewan yang berkerabangbiak dengan beranak

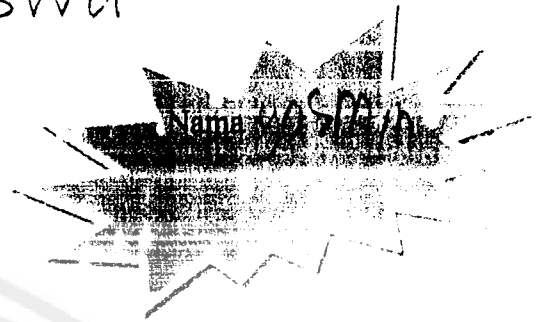
lele, burung

8. Tuliskan 2 ciri-ciri benda hidup bernafas

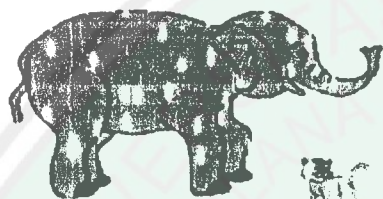
9. Gajah makan rumput

10. Bentuk gigi hewan pemakan daging karnivor

Lembar Kerja Siswa



1. Kerjakan soal dibawah ini !



Gajah



Kucing



Katak



Ayam



Sapi

Urutkan hewan mulai dari yang paling besar

Gajah Sapi Ayam Kucing Katak

Sapi lebih besar daripada ayam tapi lebih kecil daripada Gajah

Kucing lebih besar daripada Katak tapi lebih kecil daripada Ayam

Ayam lebih besar daripada Katak tapi lebih kecil daripada Gajah

2. Urutkan cerita bergambar dibawah ini !



1



2



3



4

1. menolong

2. bermain

3. ditukar

4. didatangi

LAMPIRAN VIII**PENILAIAN PEMBELAJARAN 5**

Tema Benda, Hewan dan Tanaman Di Sekitar

Subtema Benda Hidup dan Benda Tak Hidup

Kelas I Sekolah Dasar Negeri Sumpersari 1 Malang

No.	Nama	Formatif	PR	Tugas
1	Abdul Basith Fauzi	92	100	86
2	Achmad Yusuf Nurhidayat	78	89	77
3	Afni Aprila Khairran	94	100	96
4	Aminatus Zahrah	86	98	94
5	Amir Mubien Sutisna	89	83	90
6	Angga Surya Pratama	90	94	88
7	Azzahra Gwen Arliana	94	96	90
8	Cahaya Galuh Suwasti	88	80	86
9	Devi Cristina Afrilia	81	-	87
10	Dewi Shinta Ayuningrum	86	90	100
11	Dimas Farhan Gusneldy	100	88	94
12	Galih Wira Bomantara	-	-	-
13	Ghalia Indah Annisa	88	90	93
14	Ghita Apriliana	91	87	94
15	Icha Kurniawati	94	98	96
16	Jordan Ega Prayitna P.	92	94	87
17	Kiki Amelia	86	88	90
18	Lela Ayu Wulandari	84	90	87
19	M. Hafidh Raditya	98	100	96
20	M. Refando Alfian Imami	42	-	43
21	M. Rheiza Prasanjaya	83	76	82
22	M. Ro'is	76	80	78
23	Mar'atus Dewi Latifah	64	76	63
24	Mena Aurel Rizqia	80	90	87
25	Muhammad Rayhan Z	78	94	87
26	Nindira Aurel Rizqia	93	100	96
27	Rara Anggraeni	87	96	94
28	Regi Dewi Kusuma	90	94	90
29	Yuni Aisyah Balqis	89	94	86
30	Yuni Aisyah Yasmin	91	98	87
31	Nadira Khanza	92	97	90



LAMPIRAN IV

PROFIL SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI 1 MALANG

1. Sejarah berdirinya Obyek Penelitian

Sejarah Berdirinya SDN Sumbersari 1 Malang yang berdiri pada tahun 1967. Pada awalnya alamat SDN Sumbersari 1 beralokasi di Universitas Brawijaya. Pada tahun 1976, tanah di SDN Sumbersari 1 ini dibeli oleh Universitas Brawijaya. Oleh karena itu, SDN Sumbersari 1 dipindah ke Jl. Bendungan Sigura-gura 11, Kecamatan Lowokwaru, Kelurahan Sumbersari, Kode Pos 65145.

Pada awalnya SDN Sumbersari ada 4 yaitu 1,2,3 dan 4. Karena pada tahun 2002 SDN Sumbersari 2 tidak mempunyai murid, kemudian SDN Sumbersari menjadi 3 SD saja yaitu 1, 2, 3. Setelah 8 Tahun berjalan SDN Sumbersari 1 ditunjuk menjadi sekolah dasar inklusi. Sekolah ini mengirimkan 4 guru untuk mengikuti praktek pelatihan tuna netra yaitu guru agama, guru olahraga, guru kelas 1 dan kelas 2. Semenjak itu, SDN Sumbersari 1 menjadi lebih berkembang. Pada tahun 2006 SDN Sumbersari 1 ditunjuk sebagai piloting pelaksanaan pendidikan inklusif se Malang Raya.

Adapun profil SDN Sumbersari 1 Malang adalah sebagai berikut:

- a. Nama sekolah : SDN Sumbersari 1 Malang
- b. Alamat :
 - 1) Jalan : Jl. Bendungan Sigura–gura

- 2) Kelurahan : Sumber Sari
- 3) Kecamatan : Lowokwaru
- 4) Kabupaten : Malang
- 5) Propinsi : Jawa Timur
- 6) Kode Pos : 65145
- 7) Email : sdn_sumbarsari_1@yahoo.com
- 8) Telepon : 0341-587323
- c. No. Statistik Sekolah: 101056104022
- d. NPWP : 00.454.077.9-652.000
- e. NPSN : 20533700
- f. NIS : 101056104022
- g. Tahun Berdiri : 1967
- h. Tahun Operasi/rehab : 1983
- i. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
- j. Status Sekolah : Negeri
- k. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- l. Luas Tanah : 3500 M²
- m. Luas Bangunan : 1.399 M²
- n. Nama kepala sekolah : Dra. A. Dwi Handayani, M.Si
- o. Data Siswa :
- 1) Siswa Reguler : 134 siswa
- 2) Siswa ABK : 19 siswa
- p. Jarak ke kecamatan : 5 KM

q. Jarak ke Pusat Otoda : 5 KM

2. Visi, Misi, Motto dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari 1 Malang

a. Visi SDN Sumber Sari 1 Malang

“Terwujudnya insan ramah anak yang bertakwa, berprestasi, berakhlak, berbudaya bangsa dan lingkungan.”

b. Misi SDN Sumber Sari 1 Malang

Adapun misi SDN Sumber Sari 1 Malang, sebagai berikut:

- a) Menerapkan pembelajaran yang berprinsip “Pendidikan Untuk Semua”
- b) Menyiapkan generasi yang berprestasi yang memiliki potensi dalam bidang Imtaq (iman dan taqwa) dan Iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi)
- c) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- d) Membudayakan kegiatan 7 S yaitu senyum, salam, sapa, santun, semangat, sepuh hati dan sukses
- e) Menumbuhkan dan melestarikan budaya lokal
- f) Menciptakan suasana yang kondusif untuk menumbuhkan rasa peduli lingkungan

c. Moto SDN Sumber Sari 1 Malang

“TITI-TOTO-TATAS-TUNTAS”

d. Tujuan SDN Sumbersari 1 Malang

1. Tujuan Umum SDN Sumbersari 1 Malang

Sesuai dengan visi dan misi, tujuan yang ingin dicapai adalah:

- a) Mengupayakan terwujudnya siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- b) Melayani siswa ABK sesuai kebutuhannya, dan maksimal 10% jumlah siswa setiap kelasnya.
- c) Menanamkan rasa cinta bangsa dan budaya.
- d) Meneladani nilai juang para pahlawan
- e) Menumbuhkan kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya

3. Keadaan guru dan karyawan

Untuk mengetahui kondisi guru dan karyawan SDN Sumbersari 1 Malang, maka peneliti mengadakan penggalan data baik melalui observasi, wawancara dan data dokumentasi secara langsung. Adapun kondisi objek tersebut adalah sebagai berikut:

Guru merupakan pembimbing langsung peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas sehingga peran dan keberadaan seorang guru disini sangat penting dan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kelangsungan proses pembelajaran siswa. Kualitas kelulusan peserta didik juga sangat dipengaruhi dengan adanya kualitas guru tersebut.

	I		II		III		IV		V		VI		Siswa		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	Jml
Awal bulan	12	18	16	16	9	14	11	9	8	13	13	14	69	84	154
Pindah Masuk		1												1	
Pindah Keluar															
Jumlah	12	19	16	16	9	14	11	9	8	13	13	14	69	85	154

Adapun data siswa berkebutuhan khusus di SDN Sumbersari 1

Malang, diantaranya:

Tabel 4.3
Data Siswa Berkebutuhan Khusus SDN Sumbersari 1 Malang

Kelas	Jenis Kelamin	Jenis ABK	Kemampuan Setara Kelas
Kelas 1	Laki-laki	Tuna daksa	Reguler
	Laki-laki	Speech delay	PPI
Kelas 2	Laki-laki	Tuna grahita	II Sederhana
Kelas 3	Perempuan	Tuna grahita	III Sederhana
	Laki-laki	Tuna grahita	PPI
	Perempuan	Tuna grahita	PPI
Kelas 4	Laki-laki	ADHD	IV Sederhana
	Laki-laki	Tuna grahita	Reguler
Kelas 5	Perempuan	Tuna grahita	V Sederhana
Kelas 6	Perempuan	Tuna grahita	PPI
	Laki-laki	Autism	PPI
	Laki-laki	Autism	VI Sederhana

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Sumbersari 1 Malang

Demi menunjang proses kegiatan belajar mengajar di SDN Sumbersari 1 malang seharusnya sudah menyediakan sarana dan prasarana sebagai fasilitas. Sarana pembelajaran di Malang bisa dikatakan lengkap baik di ruang kelas, ruang lab. IPA, ruang sumber maupun ruang lainnya. Tempat duduk dan meja siswa yang ada di ruang-ruang kelas dalam kondisi baik semua. Berikut ini sarana dan prasarana sekolah yang ada di SDN Sumbersari 1 Malang:

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana

1. Data Ruang Lain

Jenis ruangan	Jml	Kondisi	Jenis Ruangan	Jml	Kondisi
1. Perpustakaan	1	Baik	6. UKS	1	Baik
2. Lab.IPA	1	Baik	7. Lab. Komputer	1	Baik
3. Ketrampilan	-	-	8. PTD	-	-
4. Multimedia	-	-	9. Serbaguna/Aula	1	Rusak ringan
5. Kesenian	-	-	10. Gedung ABK	1	Baik

2. Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Kondisi
1. Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2. Ruang Guru	1	Baik
3. Ruang Tata Usaha	-	-
4. Ruang Tamu	-	-
5. Ruang Komite	-	-

3. Data Ruang Penunjang

Jenis ruangan	Jml	Kondisi	Jenis Ruangan	Jml	Kondisi
1. Gudang	-	-	9. Serbaguna/Aula	1	Rsk ringan
2. Dapur	1	Baik	10. Koperasi	-	-
3. Reproduksi	-	-	11. Kantin	2	Rsk Sedang
4. KM/WC Guru	1	Baik	12. Ruang pompa	-	-
5. KM/WC Siswa	6	Baik	13. PMR/Pramuka	1	Rsk ringan
6. KM/WC Kasek	1	Rsk ringan	14. OSIS	-	-
7. BK	1	Baik	15. Rumah Penjaga	1	Rsk ringan
8. Mushola	1	Rsk ringan	16. Pos Jaga	-	-

LAMPIRAN IX

TRANSKIP HASIL OBSERVASI

Data : Pelaksanaan Hari/tanggal : Senin, 06 April 2015
 Tempat : Ruang kelas 1 Waktu : 08.00-10.00
 Kegiatan : Observasi

Peneliti tiba di SDN Sumbersari 1 Malang. Bergegas menuju kelas 1 dengan staf TU. Ruang kelas 1 berada di gedung lantai 1 paling pojok sebelah kanan. Ketika peneliti masuk kelas 1 langsung disambut ramah oleh wali kelas 1 yakni Bu Andayani dan siswa-siswi sedang asyik menulis tegak bersambung pada buku tulis masing-masing. Setelah selesai, mereka antri dengan tertib di depan meja guru untuk meminta tanda tangan guru.

Kemudian dilanjutkan mata pelajaran PJOK. Siswa-siswi bergegas ganti baju seragam olahraga. Tampak keceriaan pada wajah mereka. Guru memperagakan gerakan dan siswa menirukan secara serentak. Lalu bisik berantai, lari dan lompat estafet hingga bel istirahat berbunyi.

Waktu istirahat sudah berakhir, siswa-siswi mulai masuk kelas dan pelajaran dilanjutkan dengan tema 7 yakni benda, hewan dan tanaman di sekitar dan subtema benda hidup dan benda tidak hidup. Guru menjelaskan materi benda hidup, tanya jawab dan sebagian siswa maju menuliskan ciri-ciri benda hidup dipapan tulis. Lalu guru mengkonfirmasi ciri-ciri benda hidup.

Pada kegiatan mengamati, guru mengajak siswa untuk melihat dan merasakan beberapa fungsi anggota tubuh siswa masing-masing seperti alat pernafasan. Lalu guru mengaitkan media terhadap materi yang disampaikan. Guru juga mengambil daun tanaman dan memperlihatkan kepada siswa menjelaskan bahwa bagian bawah daun terdapat stomata yang berfungsi sebagai alat pernafasan pada tumbuhan.

Dalam pembelajaran hari ini guru memberikan acuan pertanyaan terkait materi benda hidup. Guru sering memberikan pertanyaan kepada siswa baik mengarah pada semua siswa maupun siswa yang telah ditunjuk. Tak lupa guru

juga membangkitkan motivasi siswa untuk bertanya pada materi yang telah disampaikan. Selang beberapa menit kemudian, terdapat beberapa siswa mengajukan pertanyaan kepada guru. Lalu guru menjawab dan merespon pertanyaan siswa tersebut dengan jawaban yang mengarah pada hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitar siswa, sehingga siswa mudah memahaminya.

Selanjutnya kegiatan mencoba, guru memberikan kesempatan siswa untuk mengumpulkan informasi baru terhadap materi sesuai lingkungan sekitar siswa. Dengan cara, siswa mencoba menuliskan ciri-ciri benda hidup di papan tulis secara bergilir. Lalu guru memberikan penjelasan terkait informasi yang dituliskan di papan tulis. Siswa antusias mendengarkan dan mengajukan pertanyaan kepada guru pada materi yang kurang dipahami. Guru mengumumkan untuk kegiatan mencoba pada materi besok, setiap siswa harus membawa biji kacang-kacangan lalu ditaruh di atas kapas basah dalam aqua gelas.

Pada kegiatan menalar, guru selalu menyampaikan kaitan materi terhadap aspek yang relevan pada lingkungan siswa. Guru mengarahkan siswa untuk berfikir dan membuat kesimpulan pada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa. Lalu guru juga memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan pengetahuan baru terkait materi hari ini.

Kemudian pada kegiatan mengkomunikasikan guna memperjelas informasi yang telah guru sampaikan, siswa yang ramai ditunjuk kedepan kelas guna mengulang kembali tugas besok untuk membawa peralatan apa saja. Siswa yang lainnya mencatat dan mendengarkan siswa yang sedang menjelaskan di depan kelas.

Data : Pelaksanaan Hari/tanggal : Selasa, 07 April 2015
Tempat : Ruang kelas 1 Waktu : 07.30-09.30
Kegiatan : Observasi

Pada pembelajaran kedua untuk subtema benda hidup dan benda tidak hidup, dalam kegiatan mengamati siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi benda tak hidup, mulai ciri-ciri benda tak hidup hingga contoh benda tak hidup. Selanjutnya pada kegiatan menanya, disela-sela guru juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait materi yang disampaikan. Terlihat antusias siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Pada kegiatan mencoba, siswa mencoba percobaan pada peralatan yang telah dibawa dari rumah yakni, dengan menaruh biji kacang diatas kapas basah di dalam agua gelas. Lalu setelah guru menjelaskan materi benda tak hidup siswa mencoba menulis lima contoh benda yang hidup di sekitar mereka. Kemudian pada kegiatan menalar, siswa mencoba menyelesaikan beberapa soal di LKS. Setelah selesai, guru dan siswa mengoreksi bersama-sama. Dilanjutkan kegiatan mengomunikasikan dengan siswa menyampaikan hasil lembar kerja secara jelas dan singkat di depan kelas secara bergilir.

Data : Pelaksanaan Hari/tanggal : Rabu, 08 April 2015
Tempat : Ruang kelas 1 Waktu : 08.00-09.30
Kegiatan : Observasi

Pada pembelajaran ketiga untuk subtema benda hidup dan benda tak hidup. Siswa melakukan beberapa kegiatan diantaranya: Dalam kegiatan mengamati guru tidak hanya melakukan pengamatan pada obyek terkait materi. Namun juga, siswa di ajak untuk membaca, mendengarkan dan menulis, seperti sebelum pembelajaran di mulai siswa mengamati perkembangbiakan biji kacang yang ditanam di atas kapas basah didalam aqua gelas. Membaca bersama-sama materi di LKS. Mendengarkan penjelasan guru dan siswa menulis materi di buku tulis PS tematik masing-masing dengan menggunakan huruf tegak bersambung.

Selanjutnya pada kegiatan menanya, setelah siswa membaca, guru berinteraksi dengan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan terkait materi guna membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar tema 7 ini. Siswa merespon pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Pada kegiatan mencoba, siswa melakukan kegiatan menempel gambar yang telah disediakan oleh guru pada kolom benda hidup dan benda tak hidup di lembaran polio berwarna masing-masing. Setelah selesai, siswa memajang hasil lembar kerja di papan karya di depan kelas.

Kemudian pada kegiatan menalar, siswa mencoba menyelesaikan beberapa soal di LKS. Setelah selesai, guru dan siswa mengoreksi bersama-sama. Dilanjutkan kegiatan mengkomunikasikan dengan siswa menyampaikan hasil lembar kerja secara jelas dan singkat di depan kelas secara bergilir.

Data	: Pelaksanaan	Hari/tanggal	: Jum'at, 10 April 2015
Tempat	: Ruang kelas 1	Waktu	: 07.30-09.30
Kegiatan	: Observasi		

Sebelum pembelajaran dimulai, guru mereview materi yang telah dipelajari kemarin. Dalam menerapkan pendekatan scientific learning pada pembelajaran hari ini, guru menjelaskan materi dengan menggunakan media-media konkrit dan sederhana. Pada kegiatan mengamati, guru menjelaskan materi jenis-jenis makanan hewan dan manusia yang dibedakan pada bentuk giginya. Makanya siswa mengamati bentuk gigi teman sebangkunya. Siswa juga aktif mendengarkan cerita yang disampaikan guru terkait materi subtema benda hidup dan benda tak hidup.

Dilanjutkan pada kegiatan menanya, selain guru menjelaskan materi. Guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa guna menggali informasi baru siswa terkait materi tersebut. Lalu guru juga memberikan penjelasan terhadap jawaban-jawaban yang diberikan oleh siswa.

Kemudian kegiatan mencoba, siswa mencoba dengan menyelesaikan soal-soal pada buku tematik. Setelah selesai siswa menyerahkan kerjanya lalu guru memberikan nilai. Lalu pada kegiatan menalar, siswa juga menulis contoh hewan pemakan daging dan pemakan tanaman. guru dan siswa bersama-sama membahas beberapa gambar pada buku tema. Siswa antusias dan aktif pada diskusi kali ini. Terakhir pada kegiatan mengkomunikasikan beberapa siswa mereview penjelasan yang telah disampaikan oleh guru secara jelas dan singkat di depan guru. Siswa antusias mendengarkan siswa lain yang maju di depan kelas.

Data : Pelaksanaan Hari/tanggal : Senin, 13 April 2015
Tempat : Ruang kelas 1 Waktu : 08.00-09.30
Kegiatan : Observasi

Pada pembelajaran kelima untuk subtema benda hidup dan benda tak hidup. Siswa melakukan beberapa kegiatan menarik diantaranya: Dalam kegiatan mengamati, siswa mengamati gambar yang ada di buku siswa mengenai perubahan tinggi pada benda hidup, ditunjukkan oleh gambar perubahan manusia mulai bayi hingga dewasa. Kemudian siswa mengamati beberapa siswa yang maju di depan kelas untuk melihat perbedaan tinggi badan yang di pengaruhi banyak hal walaupun usia mereka sama.

Selanjutnya pada kegiatan menanya, siswa antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai materi hari ini. Dilanjutkan pada kegiatan mencoba, beberapa siswa berdiri di depan kelas untuk membandingkan tinggi badan mereka dan siswa yang lain membantunya. Lalu siswa mencoba mengurutkan mulai dari siswa yang tertinggi sampai terendah. Siswa juga mencoba memberikan contoh hewan induk dan anaknya yang pernah mereka lihat.

Kemudian kegiatan menalar, siswa membandingkan tinggi salah satu teman dengan mengamati siswa tersebut lebih tinggi atau lebih rendah dari A. siswa berlatih membuat pertanyaan dengan kata tanya sesuai teks deskriptif dan gambar yang ada pada buku. Dilanjutkan kegiatan mengkomunikasikan dengan siswa menyampaikan hasil lembar kerja secara jelas dan singkat di depan kelas secara bergilir.

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nama Guru :

Pembelajaran :

[illegible]

	d. Memberikan kesempatan waktu berfikir untuk bertanya												
	e. Menuntun mengungkapkan pertanyaan siswa dengan cara lain												
	f. Mengarahkan siswa untuk pemindahan giliran untuk bertanya												
3. Kegiatan Mencoba	a. Membangkitkan rasa ingin tahu siswa												
	b. Memberikan arahan secara jelas dan singkat												
	c. Menyampaikan arahan langkah-langkah yang akan ditempuh												
	d. Membantu siswa dalam mengumpulkan informasi baru												
	e. Memberikan kaitan kegiatan dengan materi yang akan dibahas												
	f. Memberikan kesempatan siswa untuk mencatat data yang diperoleh												
4. Kegiatan Menalar	a. Memberikan acuan pertanyaan												
	b. Menyampaikan kaitan antar aspek yang relevan												
	c. Memberikan kesempatan siswa untuk pengetahuan baru yang diketahuinya												
	d. Memberikan penjelasan terhadap konsep, baru menguraikan materi												
	e. Mengarahkan siswa membuat kesimpulan hasil percobaan												

	f. Memberikan kesempatan waktu siswa untuk menyajikan hasil laporan												
5. Kegiatan Mengkomunikasikan	a. Memberikan kesempatan siswa mempresentasikan di depan kelas												
	b. Menyampaikannya secara jelas dan singkat												
	c. Memberikan kesempatan siswa lain untuk bertanya												
	d. Menuntun siswa mengungkapkan hasilnya dengan cara lain												
	e. Mengarahkan siswa untuk pemindahan giliran untuk mempresentasikan hasilnya												
	f. Memberikan penjelasan respon kepada siswa												



LAMPIRAN X

Transkrip Hasil Wawancara

Kepala Sekolah Dasar Negeri Sumbersari I Malang

Hari/Tanggal: Selasa, 31 Maret 2015 Tempat: Kantor Kepala Sekolah

Wawancara : Dra. A. Dwi Handayani, M.Si Waktu: 10.30

1. Apakah benar Bu, bila SDN Sumbersari 1 Malang merupakan pusat pelaksanaan pendidikan inklusi? Mengapa?

“Betul sekali. Sejak tahun 2006 di SDN Sumbersari 1 ini merupakan *Piloting Inklusi* se Malang Raya. Pada saat itu yang terbanyak siswa berkebutuhan khusus adalah disini”.

2. Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik yang lebih menekankan penerapan pendekatan *Scientifik Learning*. Bagaimana pendapat Ibu mengenai pendekatan *Scientifik Learning*?

“Menurut saya sangat bagus sekali. Emang pada pelaksanaan awal tentunya banyak kendala. Dari segi buku (buku siswa dan buku guru). Tapi lama-lama yaa oke-oke aja. Itu kan menggali potensi siswa, membuat guru lebih memahami mengajar itu seninya banyak sekali”.

3. Apakah kebijakan Ibu guna mendukung penerapan pendekatan *Scientifik Learning*?

“Kebijakannya ya sering karena ini barang baru maka sering mengikuti seminar-seminar, lokakarya dan mengikuti aturan-aturan pemerintah. Meskipun dalam *Pilot Project* di sini tidak dijadikan SD sasaran namun kami ingin tetap melaksanakan kurikulum 2013”.

4. Program apa saja yang telah dilaksanakan dalam melaksanakan pendidikan inklusi?

“Ya, macam-macam yakni menjalankan kurikulumnya disesuaikan dengan kebutuhan anak yang dinamakan PPI (Program Pembelajaran Individual), lalu ada kurikulum modifikasi digolongkan sesuai anak kebutuhan masing-masing. Mengikuti gebyar seni tingkat propinsi yang pernah juara 1”.

5. Apa kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum 2013?

“Kadang-kadang buku tema datanganya terlambat, lalu mengikutsertakan guru-guru dalam seminar atau lokakarya secara serentak itu tidak mungkin. Akhirnya satu kelas guru sudah mendalami yang lainnya masih belum begitu mendalami”.

6. Bagaimana solusi yang ditawarkan untuk menghadapi kendala dalam penerapan kurikulum 2013?

“Ya... paling tidak gurunya harus rajin-rajin belajar dan belajar. Terutama dalam mengikuti zaman melalui sarana media elektronik maupun media cetak.”



Transkrip Hasil Wawancara
Wali Kelas I Sekolah Dasar Negeri Sumpersari I Malang

Hari/Tanggal: Jum'at, 10 April 2015

Tempat : Ruang Kelas I

Wawancara : Ibu Andayani

Waktu : 09.30

1. Apakah benar Bu, bila SDN Sumpersari 1 Malang merupakan pusat pelaksanaan pendidikan inklusi? Kapan? Mengapa?

“Betul, SDN Sumpersari 1 Malang merupakan piloting se Malang Raya. sejak tahun 2006, karena pada saat itu siswa berkebutuhan khusus terbanyak ada di sini”.

2. Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik yang lebih menekankan penerapan pendekatan *Scientifik Learning*. Bagaimana pendapat Ibu mengenai pendekatan *Scientifik Learning*?

“Menurut pendapat saya pendekatan *Scientifik Learning* itu sangat bagus sekali, karena anak-anak diajari langsung 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan) itu dalam setiap pembelajaran. Tapi perlu diketahui, kalau untuk kelas 1 kan masih tidak semudah seperti yang diharapkan, karena harus melatih anak-anak dari mengkomunikasikan, bertanya itu perlu belajar yang tidak mudah bagi saya untuk menerapkan pembelajaran itu di kelas 1”.

3. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang telah Ibu persiapkan?

“Kalau itu melihat materi yang akan kita ajarkan mbak, bila mau melaksanakan pembelajaran apa yang perlu dipersiapkan itu melihat materinya, temanya. Jadi tidak setiap hari yang kita siapkan itu sama ya, kan tidak. Sehingga melihat situasi, kondisi dan terutama melihat KI serta kompetensi dasarnya dulu”.

4. Apa kesulitan yang Ibu alami dalam menerapkan pendekatan *Scientifik Learning*?

“Nah itu kesulitannya yang saya katakana tadi, karena siswa saya masih kelas 1, jadi banyak sekali kesulitan dan hambatan terutama dalam hal bertanya dan mengkomunikasikan itu masih sulit kalau dilaksanakan di kelas 1, anak-anak masih banyak diamnya mbak”.

5. Dalam menerapkan pendekatan *Scientifik Learning* memerlukan media, media apa saja yang biasa Ibu gunakan?

“Media kita juga bervariasi melihat KD nya, melihat tema dan bermacam-macam. Kalau video saya belum menggunakannya. Untuk LCD dari sekolah sudah disediakan”.

6. Bagaimana peran Ibu dalam menerapkan pendekatan *Scientifik Learning* dikelas?

“Saya disini karena guru kelas, tentunya peran saya dalam melaksanakan pendekatan *Scientifik Learning* kalau bisa 5 M tadi dilaksanakan semua, kalau bisa, tapi ya itu tadi hambatannya masih kesulitan dalam mengkomunikasikan dan bertanya tadi”.

7. Bagaimana aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung?

“Kalau selama pembelajaran berlangsung anak-anak biasa saja mbak, ya itu tadi titik kesulitannya ya itu masih belajar mengkomunikasikan dan bertanya yang sulit, ya di situ. Kalau di kelas ini yang bisa di ajak berfikir dan menangkap yang saya mau itu ya hanya dua anak. Sedangkan yang lainnya cenderung diam”.

8. Membiasakan siswa untuk aktif bertanya itu hal yang tidak mudah, mengingat karakter siswa yang berbeda. Bagaimana Cara Ibu untuk membiasakan hal itu?

“Nah, untuk membiasakan bertanya, ya anak-anak dipancing biar bisa timbul pertanyaan, bagaimana caranya supaya anak-anak itu mengeluarkan suaranya. Nah itu yang sulit di situ. Walaupun sudah dipancing bagaimanapun caranya masih kesulitan untuk bertanya kalau untuk menjawab anak-anak sudah bisa. Dalam hal mengajukan pertanyaan itu yang anak-anak yang belum terbiasa. Mungkin anak-anak belum paham apa yang saya tanyakan”.

9. Adakah penanganan dalam menangani siswa berkebutuhan khusus di kelas selama kegiatan berlangsung?

“Dikelas itu kan ada shadow yang menangani khusus itu, soalnya tidak sama dengan anak-anak regular, itu dibuatkan sendiri oleh GPK (guru pendamping khusus). Jadi tidak sama, ada LK nya sendiri namun materinya disesuaikan. Sehingga materinya dimodifikasikan, disederhanakan lagi”

10. Penilaian apa saja yang Ibu gunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran dikelas?

“Penilaiannya banyak sekali mbak, mulai dari KI sampai KIV itu harus ada semua, tapi karena K13 kendalanya itu tadi, bagi saya kendalanya di penilaian, yang ribetnya di penilaian, karena banyak aspek yang harus dinilai”.

11. Adakah penilaian secara khusus untuk siswa berkebutuhan khusus di kelas selama kegiatan berlangsung?

“Kalau penilaian untuk siswa berkebutuhan khusus itu sendiri, RPP nya sendiri, segalanya sendiri disesuaikan oleh kebutuhan siswanya. Untuk soalnya GPK yang buat namun atas kerjasama guru kelas dengan guru pendamping khususnya. Guru kelas yang memberikan materinya lalu GPK nya yang menyederhanakan materinya”.

12. Apa hasil yang Ibu rasakan setelah menerapkan pendekatan *Scientifik Learning* di kelas?

“Kalau pada pendekatan *Scientifik Learning*, yang saya rasakan. Mungkin, bila itu diterapkan secara baik, anak-anak akan terampil bertanya, terampil mengkomunikasikan. Ya itu yang diharapkan namun untuk sementara waktu ini hasilnya belum maksimal”.

13. Bagaimana proses pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus selama ini, Bu?

“Untuk siswa berkebutuhan khususnya setiap hari selasa dan jumat, dia belajar penuh bersama guru pendamping khusus di ruang sumber. Karena GPK hanya ada dua makanya dijadwadnya bergilir. Tyus setiap GPK menangani tiga kelas. Nah itulah yang membuat pembelajaran dan hasilnya kurang maksimal”.

Transkrip Hasil Wawancara
Wali Kelas I Sekolah Dasar Negeri Sumpersari I Malang

Hari/Tanggal: Selasa, 28 April 2015

Tempat : Depan Kelas I

Wawancara : Ibu Andayani

Waktu : 09.20

1. Apa saja hal-hal yang perlu dipersiapkan ibu dalam pembelajaran tematik yang menerapkan pendekatan scientific learning?

Yang pertama tentunya penyusunan RPP nya mbak, RPP dibuat sebelum pembelajaran dimulai.

2. Sejauh mana kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran tematik dengan menerapkan pendekatan scientific learning?

Persiapan pertama kali yang dilihat adalah silabus, tema apa yang akan diajarkan. Melihat kompetensi dasarnya apa? Untuk menyusun RPP.

3. Bagaimana tahapan-tahapan dalam merencanakan pembelajaran tematik dengan menerapkan pendekatan scientific learning?

Nah dalam pendekatan scientific learning yang 5M itu kita harus menyesuaikan tema dulu. Misalnya tema tujuh subtemanya empat maka kegiatan 5 M itu harus dimasukan dalam satu pembelajaran.

4. Bagaimanakah untuk merencanakan RPP tematik?

Yang jelas harus melihat tema, metode, media nya. Maka semua komponen-komponen yang ada di RPP itu harus disiapkan.

5. Terkait mengenai media, media apa saja yang pernah Ibu gunakan?

Selama pembelajaran untuk tema 7 yaitu benda, hewan dan tanaman di sekitarku. Saya menggunakan benda konkrit dan lingkungan karena kan tentang hewan dan tumbuhan. Jadi kemaren anak-anak menanam biji-biji kacang dan jagung dengan media kapas basah dalam aqua gelas. Biar mereka tahu ini akar, batang dan daun.

6. Untuk metode pembelajaran, apa saja yang pernah ibu gunakan?

Metode pembelajaran untuk tema tujuh ini yang sering saya gunakan demonstrasi, penugasan, ceramahnya sedikit saja.

7. Bagaimana cara mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran?

Untuk mengembangkan indikator ini kita lihat patokannya dulu. Patokannya pada pengembangan indikator itu disesuaikan tema yang akan diajarkan. Menurut saya indikator yang di buku itu kan masih kurang. Maka saya kembangkan sesuai dengan lingkungan sekitar. Begitu juga untuk tujuan pembelajaran. Kan tujuan pembelajaran mengikuti indikator.

8. Sumber belajar apa saja yang menjadi panduan guru dalam menerapkan pendekatan scientific learning?

Sumber belajar ya yang panduan pokok tentunya buku guru dan buku siswa. Istilahnya standar minimal yang harus digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Karena kita tidak bisa melenceng dari buku guru dan buku siswa itu. Untuk mengurangi kan tidak bisa namun kita boleh menambahnya. Kalau saya menambahnya dari referensi buku-buku yang lain yang sesuai dengan tema.

9. Adakah kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran tematik integratif dalam menerapkan pendekatan scientific learning?

Kelebihannya lebih melatih anak-anak untuk bisa berpikir kritis, bisa mengeluarkan pendapat dan untuk lebih berani lagi dalam hal positif. Sedangkan kekurangannya. Siswa saya masih kelas 1, anak-anak belum bisa untuk menyampaikan pendapat, untuk berani tampil di depan kelas itu masih belum bisa.

10. Setelah menerapkan pendekatan scientific learning ini, bagaimanakah nilai anak semakin baik atau sebaliknya?

Kalau dibandingkan KTSP, nilai anak-anak tak begitu bagus. Atau karena mungkin anak-anak harus belajarnya beberapa muatan dijadikan satu. Kalau KTSP kan matematika khusus belajar matematika seperti penjumlahan. Jadi anak-anak paham.

11. Bila ada anak yang memiliki nilai dibawah KKM apa saja yang ibu lakukan?

Saya memberi pelajaran tambahan, kemudian melakukan remidi untuk anak-anak yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Remidi dilaksanakan setiap formatif setelah satu subtema

12. Terkait KKM, apakah ada persamaan KKM anak berkebutuhan khusus dengan KKM anak regular?

Ya berbeda, kalau kita sama kan gak bisa, misalnya regular 66 maka abk harus di bawah ini karena kan pencapaiannya gak sampai di situ. Jadi KKM untuk ABK ya dimodifikasi dari kesepakatan guru kelas dan guru inklusi.

13. Bagaimanakah semangat belajar anak-anak setelah menerapkan pendekatan scientific learning?

Semangat belajarnya lebih aktif dan berani berpendapat meskipun sedikit.



Transkrip Hasil Wawancara

Siswa-Siswi Kelas I Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari I Malang

Hari/Tanggal: Selasa, 28 April 2015

Tempat : Depan Kelas I

Wawancara : Nindira Aurel Rizqia

Waktu : 09.45

1. **Bagaimana perasaanmu ketika belajar bersama bu Andayani?**
 “Senang, soalnya Bu Andayani baik”.
2. **Kalau belajar dengan bu Andayani sering dibantu, nggak dek?**
 “Sering, ya... kalau kesulitan dibantu”.
3. **Kalau temannya baca atau menyampaikan sesuatu di depan kelas, suka dengerin, nggak?**
 “Kadang-kadang bu, ada yang ramai, ada yang dengerin”.
4. **Kemaren belajar menanam biji kacang dalam kapas basah, apa sih tujuannya?**
 “Biar pintar, biar tahu ciri-ciri benda hidup”.

Hari/Tanggal: Selasa, 28 April 2015

Tempat : Di dalam Kelas I

Wawancara : Amir Mubien Sutisna

Waktu : 09.45

1. **Bagaimana perasaanmu ketika belajar bersama bu Andayani?**
 “Senangnya kalau belajar, nggak senangnya di marahi”.
2. **Kalau belajar dengan bu Andayani sering dibantu, nggak dek?**
 “Kalau kesulitan ya.. dibantuin sama Bu Andayani”.
3. **Kalau temannya baca atau menyampaikan sesuatu di depan kelas, suka dengerin, nggak?**
 “Kadang-kadang dengerin, kadang ya ramai sama temen”.
4. **Kemaren belajar menanam biji kacang dalam kapas basah, apa sih tujuannya?**
 “Biar tahu pertumbuhan tanaman, kan ada akar, batang, daun, dll”.

LAMPIRAN XI
FOTO KEGIATAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI I MALANG



Wawancara dengan Kepala SDN Sumbersari I
Malang, Ibu Dra. A. Dwi Handayani, M.Si



Wawancara dengan Wali Kelas I,
Ibu Andayani



Wawancara dengan Siswa Kelas I,
Amir Mubien Sutisna



Wawancara dengan Siswa Kelas I,
Nindira Aurel Rizqia.



Pembelajaran di Kelas Siswa



Siswa Mengamati Gigi Teman Sebangkunya



Siswa Menempel Gambar Sesuai dengan Kolom Benda Hidup dan Benda Tak Hidup



Siswa ABK mencoba menulis ciri-ciri
Makhluk hidup



Siswa Membantu ABK menyalin materi
dengan tegak bersambung di buku tugas

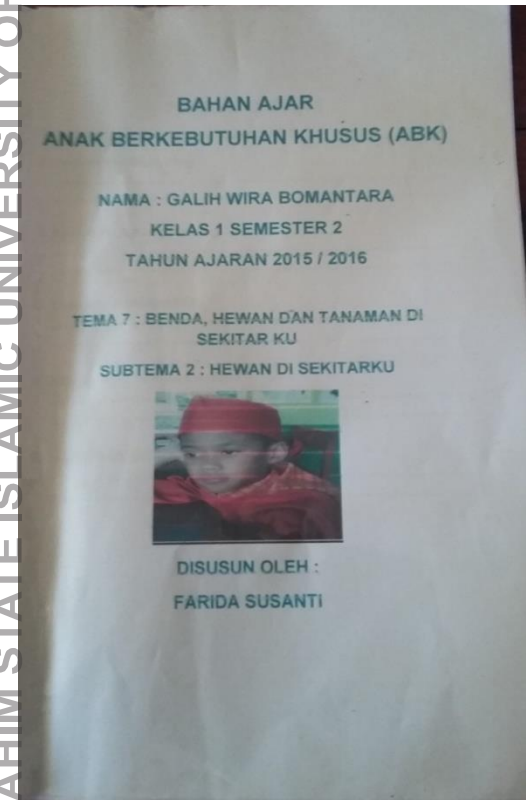
Sumber Belajar



Buku Tematik



Buku Kerja Siswa

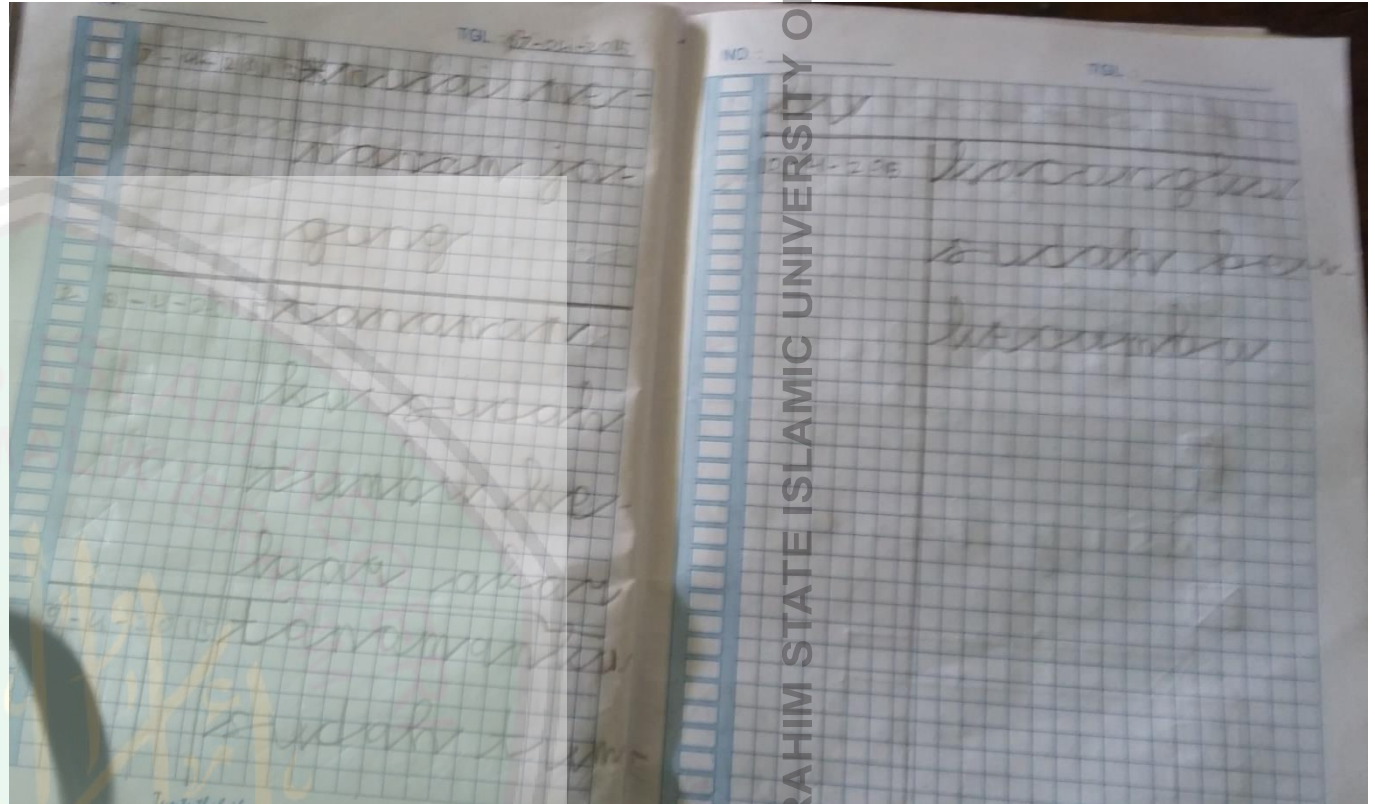


Buku ABK (Hasil Modifikasi)

Percobaan Menanam Biji Kacang/Jagung diatas Kapas Basah di Dalam Aqua Gelas



Media Tanaman Biji Kacang/Jagung



Data Pertumbuhan pada Tanaman Biji Kacang/Jagung

BIODATA MAHASISWA

Nama : Siti Nurlailatul Munawaroh
NIM : 11140065
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 14 Maret 1993
Fakultas, Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, PGMI
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2011
Alamat Rumah : Jl. Merbau, Minas, Siak, Riau
No. Telpn : 085732275541/082334735545
Email : lailamunawar14@gmail.com



No	Nama Sekolah	Tahun Kelulusan
1	TK Makarti, Mandiangin, Minas, Siak, Riau	1999
2	SD Negeri 2 Bago, Kradenan, Grobogan, Jawa Tengah	2005
3	SMP Negeri 2 Tanon, Tanon, Sragen, Jawa Tengah	2008
4	SMK Ihsanniat, Ngoro, Jombang, Jawa Timur	2011

Malang, 16 Juni 2015

Mahasiswa

(Siti Nurlailatul Munawaroh)